

**KARAKTERISTIK PROGRAM TAHFIDZ LABORATORIUM KEAGAMAAN
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**



**Dr. Nurlaila, M. Pd. I
Wasilah, MA
Mukti Ali, M.Pd.I**

ISBN 978-623-92140-7-4



9 786239 214074

Penerbit : CV. LANTABUR

KARAKTERISTIK PROGRAM TAHFIDZ LABORATORIUM KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG



**KARAKTERISTIK PROGRAM TAHFIDZ
LABORATORIUM KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

**Dr. Nurlaila, M. Pd. I
Wasilah, MA
Mukti Ali, M. Pd. I**

Penerbit
CV. Lantabur
2020

**KARAKTERISTIK PROGRAM TAHFIDZ
LABORATORIUM KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

ISBN : 978-623-92140-7-4

15X21

149 hlm

Cetakan 28 September 2020

Penulis

Dr. Nurlaila, M. Pd. I

Wasilah, MA

Mukti Ali, M. Pd. I

Desain Sampul dan Penata Letak

Alex Rodhinal, S.Sos.

Penerbit

Cv. Lantabur

Jln.Prof. K.H Zainal Abidin Fikri

E-mail.lantabur16@gmail.com.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA

1. Barang siap dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan atau denda paling sedikit Rp.1.000.000 (Satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mendengarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah)
3. Dilarang mengutip memperbanyak, dan memperjualbelikan sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin penulis dan penerbit kecuali kerjasama kecil dengan menyebutkan sumbernya yang layak

ABSTRAK

Karakteristik Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Pertama*, pembelajaran Program Tahfidz dilaksanakan selama satu semester, kriteria kelulusan Mahasiswa yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai khaidah ilmu tajwid. *Kedua*, Program Tahfidz dijadikan syarat kegiatan yakni Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqosah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Karakteristik Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Karakteristik Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, Evaluasi Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sampai sumber data dipilih secara *Purposive sampling*, yaitu di dasarkan pada pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, informan penelitian Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Koordinator Program Tahfidz, Dosen dan Mahasiswa Program Tahfidz sebanyak 260 Mahasiswa angkatan 2018 terdiri 10 Mahasiswa perwakilan setiap prodi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Teknik analisa data menggunakan reduksi data.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah tersusun dengan baik dari proses Perencanaan membuat SOP, Buku Pedoman, menyusun agenda Program kerja, jadwal bimbingan, ujian tahfidz, surat tugas dosen pembimbing tahfidz. Pelaksanaan melaksanakan Bimbingan, ujian tahfidz, pembinaan sesuai dengan SOP. Pengorganisasian melaksana kan tugas sesuai tupoksi. Pengawasan, selalu mengadakan kordinasi untuk mengawas Dosen pembimbing tahfidz, ujian tahfidz, kerapian administrasi. Evaluasi, kordinasi Dosen dan mahasiswa setiap bulan, evaluasi kinerja Dosen akhir semester, Rapat kordinasi Tahunan mengadakan kordinasi evaluasi kinerja dosen, evaluasi Program Kerja suatu program sudah tersusun dengan menggunakan strategi manajemen yang baik dalam mengembangkan potensi Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Manajemen pembelajaran program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah tersusun baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program tahfidz.

Kata kunci : Karakteristik, Program Tahfidz, Potensi Mahasiswa

ABSTRACK

The ability to read and write the Koran is very important for the Raden Fatah State Islamic University (UIN) student of Palembang. . First, the Tahfidz learning program is carried out for one semester. The criteria for student graduation are being able to read the Al-Qur'an fluently. Second, the Tahfidz Program is used as a condition for activities, namely the Comprehensive Examination and the Munaqosyah exam. Third, before the Tahfidz learning program begins, students are required to complete the reading and writing of the Al- Qur'an which has already been carried out from several stages, namely the Placement Test, provided an exam place and test material. The purpose of the Placement Test is to measure the ability of skills as well as to group students according to their respective ability levels. This research has a location that can be accessed by educational management used in the Religious Laboratory of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Raden Fatah Palembang, while the type of this research is qualitative research with a phenomenological approach. The data source sample was selected purposively, namely based on certain reasons or considerations. The key information in this study consisted of two people, they were the chairman and committee of the Tahfidz Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. The main informants in this study were all those involved in the Tahfidz Program, the chairman, committee, lecturers and students of the Tahfidz Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. The main informants in this study were 260 participants of the Tahfidz Program consisting of 5 chairmen and committees as well as lecturers, 35 lecturers, 10 students of 2018 class representatives of each study program.

The result of this research is that the Tahfidz Program is a continuation program of the Al-Qur'an Reading and Writing Program (BTA), from strategic management in the Religious Laboratory of the Faculty of Trabiyyah and Desert Sciences, UIN Raden Fatah Palembang has been very good. Every year the number of students who memorize more than 1 juz continues to increase. The relationship between Lecturers / Advisors, Students and Head of the Religious Laboratory of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Raden Fatah Palembang has been going very well. The Religious Laboratory of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Raden Fatah Palembang is also able to produce students who excel in the religious field, especially in the field of memorizing the Qur'an. The conclusion of this research is that planning, implementing, organizing and evaluating the Tahfidz Al-Qur'an Program at the Religious Laboratory of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Raden Fatah Palembang is well structured and does not have any rights. From the process of planning, implementing and organizing a program it has been structured using good management strategies in the process of planning and implementing a program. Palembang. This strategy arrangement is able to grow and develop the potential of students in memorizing and reading the AlQuran. The management program of the tahfidz learning at the Religious Laboratory of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Raden Fatah Palembang has been well structured starting from planning, organizing, implementing and evaluating the tahfidz program.

البحث مس تخلص

لتحفيظ الربلمج خصائص

الرتبية لكلية الدينية معمل من القرآن

مرحلة مبدة القرآن تحفيظ بزمج عقد الأول، بالزبانج نتاح رادين جملمعة

بالفصاحة القرآن فرة على القادرون بي الطالب جناح وخصائص واحدة، من شرتا الربلمج اذا كان الثاين، التجويد بمؤعد نراسرب الب والمطالفة

بي لبحث اذا من الأذاف وأما . والمطالفة المتحان

ب للطلبة الشرتوط

الرتبية للفاية الدينية معمل من القرآن لتحفيظ الربلمج خصائص لتصف . بالزبانج نتاح رادين جملمعة

لتحفيظ الربلمج اذا من اخلاص كيف بي البحث اسئلة أما

خطيطو من بالزبانج نتاح رادين جملمعة الرتبة للفاية الدينية معمل من القرآن . نفيهو و رعابنو و تنظيمو و تنفيذو مبدخل الوصف منهج بو لبحث لذا الملتخدم البحث منهج بطرقة لبحث اذا من لعينة أما . والمطالفة والمقلبة المالحظة بطرقة لبيانات جملمع الطرقة أما . و الرتبة للفاية الدينية معمل رئيسة بي لبحث اذا من البيانات مصادر وما بالسنة الطلبة وعدد . للربلمج اذا ب الملوحة والطلبة الألسانة من أعضائه الأوسام لكل من طلبة و طالبا وعشرة وطالبة طالبا بي . البيانات نثليت بي البيانات لتحليل التغيرات وأما . الرتبة لكل ب الملوحة

ونفيذه خطيطو من من الربلمج اذا ب لبحث بنا

من الزبانج وأما

الليل لؤداب ، التخطيط ب نتجد كانت بي نفيهو و رعابنو و تنظيمو و

بنا من التقيذ اما . ذلك وعري والإلمتجان التليم من واجداول المورر، المتوصل بي الرعاية وأما الملوحة، المورر الدليل ب نتجد كما للربلمج والمتوصل بالناون ايضا التقي وام . والألسانة الربلمج أعضاء بني والناون عقدت قد الربلمج بذه كانت . التقيفة واللجنة والطلبة الألسانة بني عملية عن ايضا . الكري القرآن تحفيظ ب الطلبة كفاية لرؤية اجليد بالمرهج التخطيط من وي اجليد بالمرهج أيضا عقدت قد للربلمج اذا ب التليم . والتقي والرعاية والتقي والتنظيم

الطلبة كفاية القرآن، تحفيظ بزمج الخصائص، : الساسية الكلمات

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada tim penyusun, akhirnya tim penyusun dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul: ***“Karakteristik Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”***

Tim peneliti menyadari penelitian dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memebrikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dosen.
2. Ibu Dr. Syefriyeni, M. Ag selaku ketua LP2M yang telah membimbing, mendukung penelitian dalam membuat penelitian dosen.
3. Bapak Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dosen.
4. Litapdimas Kemenag RI yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian
5. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Program Tahfidz yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran pada peneliti dalam pembuatan penelitian.
6. Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi peserta penelitian.
7. Indah Nurisa, AMd. KL dan Dewi Sartika sebagai TIM peneliti yang telah membantu dalam menyusun penelitian berjalan dengan lancar.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penyusun mengucapkan teri kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua senantiasa oleh Allah diberikan kesehatan keselamatan jasmani rohani dari segala penyakit dan musibah, lancar urusan, banyak rezeki yang

halal, baik yang datangnya tidak disangka-sangka, tercapai segala apa yang dicita-citakan dan inginkan, lulus dalam segala ujian diberi kekayaan baik harta, ilmu dan pangkat yang tinggi serta sukses dunia akhirat. Semoga Allah mengabulkan. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Akhir kata, Penulis sadar sepenuhnya penelitian ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penyusun

harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penyusunan-penyusunan berikutnya. Akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penyusun pribadi, aamiin.

Wassalaamu'alikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Peneliti,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	7
c. Batasan Masalah	8
d. Rumusan Masalah	8
e. Tujuan Penelitian	8
f. Manfaat Penelitian	9
g. Penelitian Terdahulu	9
h. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
a. Karakteristik	
1. Karakter Pengajar	13
2. Karakter Pembimbing Tahfidz	14
a) Karakteristik Keimanan (Imaniyah)	14
b) Karakteristik Moral/Akhlak (Khuluqiyah)	15
c) Karakteristik Fisik (Jismiyah)	15
d) Karakteristik Akal dan Spiritual (Al-Aqliyah wa AL-Nafsiyah)	15
e) Karakteristik Profesional (Al-Mihnah)	15
3. Karakter Pembelajaran	17
4. Materi Ajar	18
5. Metode	19
6. Evaluasi	20
b. Program Tahfidz Qur'an	20
1. Program	20
2. Tahfidz Qur'an	22
a. Model Pembelajaran Tafidz Al-Qur'an	24
1) Model Wahdah	24

2) Model Kitabah	25
3) Model Sima'i	25
4) Model Jama'	26
5) Model Murujo'ah	26
b. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an	27
1) Metode Klasik	27
2) Metode Modern	28
3) Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an	28
c. Laboratorium Keagamaan	28
1) Pengertian Laboratorium	28
2) Jenis-jenis Laboratorium	29
d. Pengembangan Potensi Mahasiswa	29
1) Pengertian	29
a) Potensi Berfikir	30
b) Potensi Emosi	30
c) Potensi Fisik	31
d) Potensi Sosial	31
e) Potensi Mental Intelektual (<i>Intellectual Quotient</i>)	31
f) Potensi Mental Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>)	31
g) Potensi Daya Juang (<i>Adversity Quotient</i>)	31
2) Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	31
a. Kelancaran dalam Menghafal Al-Qur'an	32
b. Kesesuaian Bacaan dengan Kaidah Tajwid	32
3) Metode	32
a. Metode TIKRAR	32
b. Metode Al-Husna	33
4) Pembinaan	33
e. Manajemen Strategi Laboratorium Keagamaan FITK	34
1. Pengertian Manajemen Strategi	34
2. Proses Penyusunan Manajemen Strategi	35
3. Strategi Manajemen Tahfidz	38

f. Manajemen Laboratorium Keagamaan FITK	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian	43
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
2. Teknik Sampling dan Informan Penelitian	43
a. Teknik Sampling	43
b. Informan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
4. Triangulasi	46
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Analisis Data	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang	53
1. Profil Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang	53
a) Letak Geografis	53
b) Sejarah Laboratorium Keagamaan	53
c) Tata Tertib Laboratorium Keagamaan	56
d) Program Kerja Laboratorium Keagamaan	57
2. Visi misi Laboratorium Keagamaan	57
3. Keadaan Dosen dan Asitensi Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang	58
4. Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	61
5. Struktur Organisasi	62
6. Jadwal Piket Asiten	63
7. Sarana dan Prasarana	64

8.	Agenda Tahunan	99
9.	Uraian Tugas/Job Description	65
10.	Data Prestasi	66
B.	Hasil dan Penelitian	78
1.	Karakteristik Perencanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	78
a.	Penentuan Dosen	81
b.	Tes/seleksi Kemampuan Membaca Qur'an	83
2.	Karakteristik Pelaksanaan Program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	85
a.	Model Wahdah	87
b.	Model Kitabah	87
c.	Model Sima'i	88
d.	Model Jama'	88
e.	Model Takrir/Muroja'ah	89
3.	Karakteristik Pengorganisasian Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan	94
4.	Karakteristik Evaluasi Program Tahfidz laboratorium Keagamaan Fakulas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang	99
C.	Pembahasan	101
BAB V	PENUTUP	107
a.	Kesimpulan	107
b.	Saran	107
DAFTAR	PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Dosen dan Asisten Pengurus Laboratorium Keagamaa	58
Tabel 4.2 Dosen tetap bidang keahliannya sesuai dengan Program Studi	59
Tabel 4.3 Nama – nama Dosen Pembimbing Tahfidz	59
Tabel 4.4 Data Mahasiswa PAI Angkatan 2018	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Interaksi Antar Sub-sistem dalam Sistem Pembelajaran	7
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	47
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data	47
Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data	49
Gambar 3.4 Komponen dalam Analisis Data	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sebagai sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Secara filosofis, pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman belajar tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga siap di gunakan untuk menyelesaikan problema kehidupan yang dihadapinya. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik diharapkan juga mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya (Senge, 2000)

Universitas merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan Mahasiswa di dalam ruang, dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada Mahasiswa dalam program-program Universitas.

Kultur yang berkembang di Universitas menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter Mahasiswa. Pembentukan karakter tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk. Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu karakter ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Modal dasar perbaikan karakter adalah pemahaman agama. Tidak dapat dipungkiri penanaman karakter tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama. Agama memainkan peran dan tanggungjawab yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Sesuai dengan

amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu suatu keniscayaan bagi umat Islam untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran. Untuk mendukung hal tersebut, di masa sekarang ini banyak lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan Program Baca-Tulis Al-Quran, bahkan tidak hanya sampai di situ saja, kajian terhadap tahfidz al-Quran pun sudah banyak di selenggarakan di lembaga-lembaga Pendidikan Islam.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Bagi Mahasiswa, kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan kemampuan dalam bidang keahlian para Mahasiswa dan sarjana UIN, khusus yang mengambil Program Studi ilmu-ilmu agama. Selain itu bagi semua alumni UIN Raden Fatah wajib mampu membaca Al-Qur'an karena ini merupakan salah satu ciri dan keunggulan alumni UIN. Sementara itu proses pembelajaran Program Tahfidz di UIN Raden Fatah sendiri belum dibuat sistem yang komprehensif dan seragam. Meskipun standar kemampuan *output*-nya sama, tetapi setiap Fakultas memiliki sistem dan metode yang berbeda satu sama lain, termasuk dari aspek Program Tahfidz.

Dari aspek Program tahfidz ada beberapa Fakultas yang telah menerapkannya, salah satunya adalah Laboratorium Kegamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang. Program Tahfidz mempunyai strategi dalam meningkatkan dan menjamin kualitas potensi hafalan Mahasiswa yaitu diadakannya *Placement Test*. Ini adalah cara pertama dalam mengukur potensi Mahasiswa untuk dimasukan dalam Program Tahfidz, bagi Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus maka secara langsung diikuti sertakan dalam Program Tahfidz, yang kedua bagi Mahasiswa yang tidak lulus ada pembinaan yang dibimbing oleh Dosen Pengajar, setelah ada

persetujuan atau ACC Dosen Pengajar maka akan diajukan untuk mengikuti Program Tahfidz.

Tingkatan berikutnya adalah ujian tahfidz yang diuji oleh tim Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Sumatera Selatan. Bagi Mahasiswa yang lulus akan diwisudakan setiap tahunnya dengan tingkat hafalan yang berbeda dari satu juz sampai dengan 30 juz.

Laboratorium Kegamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang satu-satunya lembaga yang menjalin MOU dengan LPTQ Sumatera Selatan.

Setelah melakukan survei awal peneliti menemukan keunikan, kelebihan dan kekurangan masing-masing pembelajaran di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Sulaiman, Ketua pelaksana Baca Tulis Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin mengungkapkan bagaimana jalannya sistem pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin. *Pertama*, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama satu semester. *Kedua*, Baca Tulis Al-Qur'an dijadikan syarat kegiatan-kegiatan akademik seperti syarat KKN, Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqosyah. *Ketiga*, sebelum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dimulai dilakukan *Placement Test*. Tujuan *Placement Test* tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan Mahasiswa sekaligus menentukan lulus dan tidak lulus. Kriteria kelulusan Mahasiswa yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Bagi Mahasiswa yang lulus tidak diberi kesempatan untuk pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an selanjutnya dan langsung diberi sertifikat. Bagi yang tidak lulus dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan Mahasiswa masing-masing dan mengikuti pembinaan selanjutnya. Tempat belajar, materi ajar dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu.¹

Abdurasyid, Ketua Laboratorium sekaligus ketua pelaksana Baca Tulis Al-Qur'an di Fakultas Adab mengungkapkan bagaimana jalannya sistem pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Fakultas Adab. *Pertama*, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama satu tahun. *Kedua*, Baca Tulis Al-Qur'an hanya dijadikan syarat KKN, sedangkan Ujian Komprehensif dan ujian wajib hapal minimal 60% dari *Juz 'Ammah*. *Ketiga*, sebelum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dimulai dengan melaksanakan *Placement Test*, tujuan *Placement Test*

¹Wawancara Sulaiman, Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Ushuludin UIN Raden Fatah Palembang, Hari Rabu tanggal 21 Juli 2019, Jam 10:41. WIB.

tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan Mahasiswa sekaligus menentukan lulus dan tidak lulus. Kriteria kelulusan Mahasiswa yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Bagi Mahasiswa yang lulus tidak diberi kesempatan untuk pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an selanjutnya dan langsung diberi sertifikat. Bagi yang tidak lulus dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan Mahasiswa masing-masing dan mengikuti pembinaan selanjutnya. Tempat belajar, Materi ajar dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu.²

Abdul Rozak, Ketua pelaksana Baca Tulis Al-Qur'an di Fakultas Dakwah mengungkapkan bagaimana jalannya sistem pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Fakultas Dakwah. *Pertama*, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama dua semester. *Kedua*, Baca Tulis Al-Qur'an dijadikan syarat kegiatan-kegiatan akademik seperti syarat KKN, Ujian Komprehensif dan ujian Munaqosyah. *Ketiga*, sebelum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dimulai dengan melaksanakan *Placement Test* ruangan tempat ujian dan bahan test disediakan. tujuan *Placement Test* tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan Mahasiswa sekaligus menentukan lulus dan tidak lulus. Kriteria kelulusan Mahasiswa harus menguasai tiga tahapan: a). Bisa Melapaskan *Mahkhrojatul Huruf* dengan baik dan benar. b). Menguasai Ilmu-ilmu tajwid. c). Mengatahui tempat-tempat *Waqof, Ibdā'* dan *Washol*. Untuk mengukur keterampilan di atas ketua pelaksana menyediakan bahan materi saat pelaksanaan *Placement Test*. Bagi Mahasiswa yang lulus tidak diberi kesempatan untuk pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an selanjutnya dan langsung diberi sertifikat. Bagi yang tidak lulus dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan Mahasiswa masing-masing dan mengikuti pembinaan selanjutnya. Tempat belajar, Materi ajar dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada Dosen Pengampu.³

Nurlaila, Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah sekaligus sebagai ketua pelaksana Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengungkapkan bagaimana jalannya

²Wawancara Abdurasyid, Ketua Laboratorium sekaligus Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Adab UIN Raden Fatah Palembang, Hari Rabu tanggal 21 Juli 2019, Jam 10:41. WIB

³Wawancara Abdul Rozzak, Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, Hari Rabu tanggal 21 Juli 2019, Jam 14:07. WIB .

sistem pembelajaran Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Pertama*, pembelajaran Program Tahfidz dilaksanakan selama satu semester namun bagi Mahasiswa yang tidak lulus diberi kesempatan untuk belajar lagi di kelas remedial selama 16 kali pertemuan. Setelah selama 16 kali pertemuan belum lulus maka Mahasiswa wajib setor bacaan sampai lulus dengan Dosen remedial. Kriteria kelulusan Mahasiswa yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar benar. *Kedua*, Program Tahfidz dijadikan syarat kegiatan-kegiatan akademik seperti syarat Ujian Komprehensif dan ujian Munaqosyah. *Ketiga*, sebelum pembelajaran Program Tahfidz dimulai Mahasiswa wajib menyelesaikan Baca Tulis Al-Qur'an yang sudah lebih dulu dilaksanakan dari beberapa tahapan yaitu *Placement Test* ruangan tempat ujian dan bahan test disediakan. Tujuan *Placement Test* tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan Mahasiswa sekaligus untuk mengelompokkan Mahasiswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kelompok tersebut:

1. Kelompok/Level Iqro'. Kelompok iqro' beragam ada yang belum sama sekali mengenal tanda baca dan huruf Al-Qur'an, ada yang sudah bisa tanda baca dan huruf namun belum bisa menyambung huruf dan seterusnya.
2. Kelompok/Level Tahsin. Kelompok tahsin sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum lancar benar masih banyak yang harus diperbaiki seperti, *Makhrojatul Huruf, Waqof, Ibtida dan Washol*.
3. Kelompok/Level Tahfidz. Kelompok Tahfidz sudah lancar dan benar namun diwajibkan untuk mengapal juz 30, bagi Mahasiswa yang hapal setelah pembelajaran tidak dibebankan lagi untuk setoran keprodi masing-masing, namun bagi yang hapal hanya separuh diluluskan kategori tahsin.

Keempat, Tempat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas setiap hari Sabtu dari jam 07.10 WIB sampai dengan 14.00 WIB selama 16 kali pertemuan.

Kelima, Materi ajar wajib Program Tahfidz juz ke 30 dan ayat-ayat pilihan yang sudah ditentukan Laboratorium Keagamaan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada Dosen Pengampu.⁴

Penelitian awal pelaksanaan Program Tahfidz di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terdapat fakta kegiatan ini dilaksanakan secara variatif (tidak seragam). Dari berbagai Fakultas tersebut yang memiliki Program Tahfidz hanya ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah dan pelaksanaannya lebih terorganisir dengan baik dan terkesan lebih bertanggungjawab.

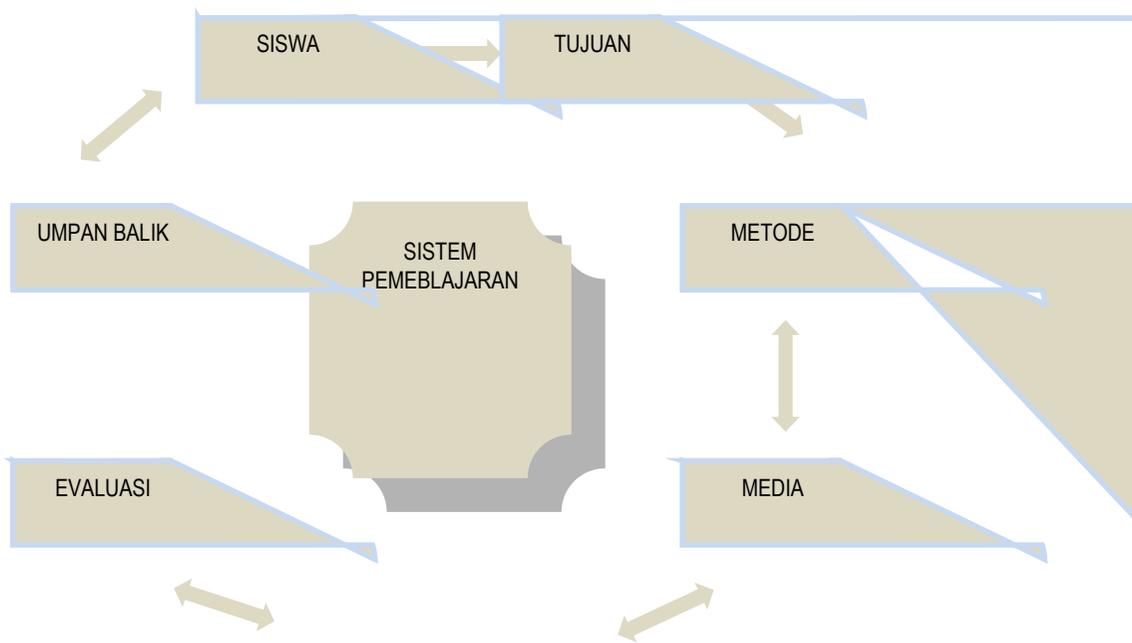
Berlandaskan uraian di atas, maka penelitian ini akan melihat karaktersitik sistem pembelajaran Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang baik dalam bentuk abstrak dan kongkret. Dalam bentuk abstrak yaitu berupa ide atau gagasan ketua pelaksana Pembelajaran Program Tahfidz. Dalam bentuk kongkret disorot berkaitan dengan sarana prasarana pembelajaran Program Tahfidz.

Sistem pembelajaran dalam Penelitian ini adalah komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵ Komponen-komponen sebuah sistem pembelajaran yang berinteraksi meliputi Mahasiswa, tujuan, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi dan umpan balik. Komponen-komponen dari sebuah sistem, yang disebut juga sub-sistem, akan melakukan aktivitas berupa proses, yaitu upaya untuk mentransformasi *input* dan *output*. *Output* dari suatu sub-sistem digunakan sebagai *input* bagi sub-sistem yang lain. Interaksi antar sub-komponen atau sub-sistem dalam sistem pembelajaran dapat digambarkan dalam diagram

⁴Wawancara Nurlaila, Kepala Laboratoium Keagamaan Ketua Pelaksana Pembelajaran Program Tahfidz Fakultas Tarbiyah, Hari Rabu tanggal 21 Juli 2018, Jam 14:07. WIB .

⁵Beny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 30.

Gambar 1.1.



Gambar 1. Interaksi Antar sub-sistem dalam sistem pembelajaran

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memiliki Program Tahfidz yang menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada Mahasiswa.
2. Program Tahfidz sebagai Program Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah sebagai salah satu sarana dalam membentuk dan meningkatkan potensi Mahasiswa.
3. Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masih perlu diuji dan dikaji sejauh mana Karakteristik dalam mengembangkan potensi Mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Karakteristik Manajemen yang digunakan di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN) Palembang.

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Karakteristik manajemen Pendidikan Islam yang diterakan pada Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik perencanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ?
2. Bagaimana karakteristik Pelaksanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ?
3. Bagaimana karakteristik Pengorganisasian Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ?
4. Bagaimana Karakteristik Evaluasi Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menginterpretasikan Karakteristik perencanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
2. Menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik Pelaksanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ?
3. Menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik Pengorganisasian Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ?

4. Menganalisis dan menginterpretasikan Karakteristik Evaluasi Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah dapat menghasilkan pedoman pada Program Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan tahfidzul Qur'an. Secara rinci Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan sekaligus menambah khazanah keilmuan, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan salah satu acuan yang dipakai dalam upaya mengembangkan Program Tahfidz.
2. Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah : sebagai acuan untuk menentukan kebijakan berkaitan dengan Program Tahfidz
2. Bagi Lembaga : untuk memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang Program Tahfidz
3. Bagi Dosen : Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terutama bidang Program Tahfidz, sehingga para pendidik semakin profesional dalam menjalankan tugasnya.
4. Bagi Peneliti : Memberikan informasi kepada para pembaca tentang pengembangan Karakteristik Program Tahfidz.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini, penelitian relevan tersebut yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Romadon, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang. Vol. 5 No.1 Tahun 2018. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Bina. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Bina sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi. Persamaan penelitian Yunita dan Romadon dengan peneliti adalah sama-sama

meneliti dan membahas mengenai Tahfidz Al-Qur'an sedangkan letak perbedaannya peneliti Yunita dan Romadon dengan peneliti adalah peneliti Yunita dan Romadon yaitu memfokuskan tentang "Pendidikan Karakter pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang", sedangkan peneliti memfokuskan pada "Karakteristik Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. *Jurnal Edukasi Islami jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06 No. 11, Januari 2017. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut teridentifikasi aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara positif dengan signifikan terhadap prestasi akademik Mahasiswa untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program penyelenggaraan tahfidz khususnya bagi Mahasiswa. Persamaan penelitian M. Hidayat Ginanjar dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidz Al-Qur'an sedangkan letak perbedaannya peneliti M. Hidayat Ginanjar dengan peneliti adalah peneliti M. Hidayat Ginanjar yaitu memfokuskan tentang "Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan Pengaruh terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)" sedangkan peneliti memfokuskan pada "Karakteristik Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husna Magelang*, *Jurnal hanata Widya Volume. 6, Nomor 2 Tahun 2017*, berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan perencanaan program pembelajaran tahfidzul qur'an dengan cara mengadakan rapat tujuannya adalah untuk memutuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. Persamaan penelitian Indra Keswara dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidz Al-Qur'an sedangkan letak perbedaannya peneliti Indra Keswara dengan peneliti adalah peneliti Indra Keswara yaitu memfokuskan tentang "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husna Magelang" sedangkan peneliti memfokuskan pada "Karakteristik Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Jurnal Ta'Allum Volume 04*

Nomor 01, Juni Tahun 2016 berdasarkan hasil dari penelitian tersebut teridentifikasi Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran tahfidz tersebut dapat dilakukan beberapa strategi antara lain: Pertama, untuk mengatasi kelemahan manajemen tahfidz, maka diperlukan strategi sebagai berikut : (1) memanaj waktu yang tepat; (2) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an; (3) menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala. Persamaan penelitian Nurul Hidayah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen menghafal tahfidzh Al-Qur'an sedangkan letak perbedaannya peneliti Nurul Hidayah dengan peneliti adalah peneliti Nurul Hidayah yaitu memfokuskan tentang "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" sedangkan peneliti memfokuskan pada "Karakteristik Program Tahfidzh Laboratorium Keagamaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan serta format penulisan ini, maka peneliti membagi tahapan atau sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam melakukan penulisan dan tahap – tahap kegiatan sesuai dengan ruang lingkup yang dijelaskan sebelumnya secara garis besar, yang dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini, penulisan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, penelitian terdahulu, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik, Pada bab ini membahas tentang teori-teori ke ilmunan yang mendasari masalah yang diteliti, yang terdiri dari teori-teori dasar/umum dan teori khusus mengenai:

- a. Karakteristik
- b. Program Tahfidz Qur'an

Bab III Metode Penelitian, Bab ini membahas metodologi penelitian, terdapat jenis penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini membahas hasil dan pembahasan penelitian berupa karakteristik perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi program

Bab V Penutup, Pada bab ini, terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan memberikan beberapa saran untuk kedepannya agar penelitian tersebut dapat lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Karakteristik

Karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu hal yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, dan menjadi pembeda satu individu dengan individu lainnya dan menjadi kualitas atau sifatnya tersendiri. Secara etimologis karakteristik diterjemahkan sebagai suatu sifat kejiwaan, budi atau akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁶ Syarbini mengemukakan karakter bersal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yang berarti menandai atau focus terhadap bagaimana pengaplikasian nilai kebaikan dalam kehidupan baik tingkah laku ataupun perbuatan.⁷

Thomas Lickona, memberikan ungkapan karakter adalah sifat natural seseorang ketika merespon sesuatu secara bermoral. Sifat natural ini direalisasikan dalam tindakan nyata dengan bertingkah laku yang baik, jujur, menghormati, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain". Sedangkan KI Hadjar Dewantara berpendapat yang disebut sebagai karakteristik ialah budi pekerti atau watak seseorang.

Karakteristik dalam penelitian adalah fitur pembeda Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan dan Program Tahfidz yang lainnya. Karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. dari karakteristik adalah kecerdasan. Karakteristik adalah sesuatu yang khas atau mencolok dari seseorang ataupun sesuatu benda atau hal. Karakteristik dalam penelitian ini di antaranya:

1. Karakter Pengajar

Battistich sebagaimana yang dikutip oleh Suwito mengemukakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviour*) motivasi (*motivation*)

keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab,

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), 258.

⁷Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012), 13.

mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan antar personal yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dan berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi bagi komunitas dan masyarakatnya.

Kamus Bahasa Indonesia memberikan pengertian, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Zamroni karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan sikap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan tersebut. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika.

Dosen dapat merencanakan berbagai program pembelajaran, seperti program individual didalam kelas, setiap anak belajar sendiri dalam jangka waktu tertentu dan dengan model-model pembelajaran yang dapat membantu Dosen dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, yaitu belajar kolaboratif, belajar Quantum, dan belajar kooperatif (kerja sama). Karakteristik adalah sesuatu yang khas atau mencolok dari seseorang ataupun sesuatu benda atau hal. Karakteristik dalam penelitian ini adalah fitur pembeda Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan dan Program Tahfidz yang lainnya. Karakteristik dalam penelitian ini di antaranya.:

2. Karakter Pembimbing Tahfidz

Karakteristik pendidik berdasarkan istilah-istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an dapat dikategorisasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu:⁸

a) Karakteristik Keimanan (*Imaniyah*)

Karakteristik keimanan merupakan fondasi bagi setiap muslim, apalagi seorang pendidik.

⁸Abdul Fadhil, "Karakteristik Pendidik Menurut Al-Qur'an (Analisis Kajian Tafsir Maudhu'i)," *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 11, no. 1 (2015): 45.

b) Karakteristik Moral/Akhlak (*Khuluqiyah*)

Beberapa karakter yang termasuk didalam karakteristik moral/akhlak misalnya perilaku jujur, penyayang, bersahabat, santun tapi tidak lemah, kuat tapi tidak kasar, rendah hati, tidak sombong, sabar, menahan amarah, adil dan merata, tidak diskriminasi, amanah dalam bekerja, baik budi, dan tidak membully atau merendahkan.

c) Karakteristik Fisik (*Jismiyah*)

Seorang pendidik sudah seharusnya menjadi teladan yang baik, tidak hanya bagi anak didiknya, tapi juga dalam pergaulan bermasyarakat. Seorang pendidik secara fisik haruslah bergaya hidup sehat, bersih, rapi, dan enak dipandang. Tidak menunjukkan kepada anak didiknya perilaku yang *syubhat* dan perbuatan yang sia-sia. Dia seharusnya menjadi motivator untuk melakukan perbaikan dan perubahan.

d) Karakteristik Akal dan Spiritual (*Al-‘Aqliyah wa Al-Nafsiyah*)

Termasuk kategori ini diantaranya adalah cerdas, memiliki keilmuan yang luas, tepat dalam mengambil keputusan, tidak peragu, suka bermusyawarah atau bertukar pikiran, selalu belajardan berusaha meningkatkan dan menambah pengetahuan mutakhir, dan tidak gagap teknologi.

e) Karakteristik Profesional (*Al-Mihnah*)

Seorang pendidik yang baik seharusnya memiliki kompetensi akademik (keilmuan) yang diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi, dan mempunyai kompetensi pedagogik dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada anak didiknya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembimbing yang mengajar Al-Qur’an harus memiliki kemampuan untuk dapat mengajar tahfidz Al-Qur’an kepada Mahasiswanya. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pembimbing Tahfidz antara lain sebagai berikut:

1) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji⁹

Seorang Pembimbing Tahfidz seyogyanya menghiasi diri dengan kebaikan-kebaikan yang ditentukan oleh syariat. Sikap dan sifat terpuji lagi diridhoi contohnya, seperti zuhud terhadap dunia dan hanya mengambil sedikit saja darinya, tidak diambil pusing terhadap dunia dan para penghulunya, dermawan,

⁹Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur’an, Terj. Ummiyyati Sayyidatul Hauro’, dkk* (Sukoharjo: Alqowam, 2005), 31.

menampakan kegembiraan tanpa melampaui batas kesopanan, memiliki kebijaksanaan dan kesabaran, besar hati terhadap rendahnya pendapatan dengan membiasakan sikap wara', kyusuk, tenang, rendah hati, serta tunduk, tidak banyak tertawa dan bercanda secara berlebihan. Membiasakan pengamalan syariat, seperti kebersihan dengan menghilangkan kotoran, memotong kuku, memanjangkan jenggot, ataupun tidak memakai pakaian yang tidak disyariatkan. Hendaknya menggunakan hadits-hadits yang ada sebagai pedoman dalam bertasbih, bertahlil, ataupun dalam mengamalkan do'a dan dzikir lainnya. Hendaknya ia mempertahankan perasaan selalu diawasi oleh Allah SWT baik dalam melakukan hal-hal yang tampak maupun tidak tampak, dan mempercayakan segala urusannya pada Allah SWT.

2) **Kemampuan Ahlul Qur'an**

Meminjam istilah tasawuf, peneliti mengambil *term Mursyid* untuk pembimbing menghafal Al-Qur'an. Seorang *mursyid* harus hafidz Al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan oleh *mursyid* biasanya diwujudkan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol, dan mengkondisikan hafalan, memberikan arahan, saran, motivasi, dan memeriksa bacaan. Kemampuannya telah diakui oleh gurunya dengan ijazah maupun sanad. Pembimbing Tahfidz tentu harus menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Mendisiplinkan bacaan, waktu, serta sikap juga perlu diperhatikan oleh seorang Mursyid karena keberhasilan Mahasiswa dalam menghafal juga tergantung bagaimana pembimbing mengarahkan dengan tepat.¹⁰

3) **Kemampuan *Habblum Minannas***

- a) Memperlakukan Mahasiswa dengan baik. Seorang Pembimbing Tahfidz seyogyanya bersikap baik pada Mahasiswa yang belajar padanya, menyambutnya ketika datang dan bersikap baik padanya sesuai kondisi keduanya. Abu Harun Al-Abdi berkata : "Kami pernah mendatangi Abu Said Al-Khudri ra. dan saat itu ia mengatakan : Selamat datang wasiat Rasulullah SAW".¹¹
- b) Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang. Jika Mahasiswanya banyak, hendaknya Pembimbing Tahfidz mendahulukan giliran Mahasiswa yang pertama kali datang

¹⁰D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Publika, 2013), hlm. 84.

¹¹An-Nawawi, *Op. Cit.*, 31.

dan seterusnya. Jika yang pertama rela didahului maka tidak mengapa ia mendahului yang lain.¹²

- c) Hendaknya Pembimbing Tahfidz menunjukkan wajah yang ceria dihadapan Mahasiswa, memeriksa keadaan Mahasiswa, dan menanyakan perihal ketidakhadiran teman-temannya.
- d) Saling berkomunikasi dengan sesama Pembimbing Tahfidz. Membangun hubungan baik dengan para Pembimbing Tahfidz untuk saling tukar pendapat, wawasan dan bertambahnya ilmu.

4) Mendidik Mahasiswa Memiliki Adab yang Mulia

Hendaknya Pembimbing Tahfidz mendidik Mahasiswa dengan adab-adab mulia secara bertahap. Mengajarinya untuk berperilaku yang diridhoi, melatih dirinya melakukan amalan-amalan secara sembunyi-sembunyi, membiasakannya mempertahankan amalan-amalan yang nampak maupun tidak, memotivasinya agar ucapan dan perbuatan sehari-hari selalu disertai keikhlasan dan kejujuran, niat yang lurus, serta selalu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT setiap waktu. Hendaknya Pembimbing Tahfidz memberi tahu Mahasiswa dengan demikian akan terbuka baginya gerbang-gerbang pengetahuan, lapang dadanya, memancar dari hatinya mata air hikmah dan kelembutan, diberkati ilmu dan keadaanya serta dituntun perkataan dan perbuatannya oleh Allah SWT.¹³

3. Karakter Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar dosen untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Karakteristik pembelajaran adalah adanya interaksi antara Dosen dan siswa sebagai salah satu sumber belajar, dimana kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dipusatkan pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, pendidik, dan anak didik. Sebagai suatu sistem, komponen-komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yaitu dapat mengetahui karakteristik pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran menyangkut tiga kelompok perilaku, yakni

¹²*Ibid.*, hlm. 57.

¹³*Ibid.*, hlm. 35-36.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengelompokan tujuan pembelajaran yang sudah sering kita dengar adalah taksonomi tujuan yang dikemukakan oleh Bloom, yang mengelompokkan tujuan pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan Dosen, sebagai suatu sistem, komponen-komponen tersebut berkaitan erat serta saling mempengaruhi. Dosen dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yaitu dapat mengetahui karakteristik pembelajaran. Tujuan pembelajaran menyangkut tiga kelompok perilaku, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengelompokan tujuan pembelajaran yang sudah sering kita dengar adalah taksonomi tujuan yang dikemukakan oleh Bloom, yang mengelompokkan tujuan pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Karakter Pembelajaran yang digunakan dalam Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu dengan membagi Mahasiswa seangkatan ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok umumnya terdiri dari 10-15 Mahasiswa dengan satu Dosen Pembimbing Tahfidz. Pelaksanaan bimbingan dan setoran hafalan ditentukan sesuai kesepakatan Dosen Pembimbing dan Mahasiswa dalam kelompok masing-masing. Saat setoran hafalan, Mahasiswa maju satu per satu menghadap Dosen Pembimbing dengan membawa kartu bimbingan, jika ada yang keliru dan salah maka Dosen Pembimbing memberi arahan dan penjelasan. Mahasiswa yang dianggap sudah benar bacaannya dan sudah hafal akan mendapat paraf di kartu bimbingan setoran. Setelah itu, Mahasiswa yang sudah menyelesaikan setoran hafalannya akan direkomendasikan untuk mengikuti Ujian Tahfidz, jika dinyatakan lulus maka akan diikutkan dalam Wisuda Tahfidz, jika dinyatakan belum lulus maka harus mengikuti Ujian Tahfidz pada gelombang selanjutnya.

4. Materi ajar

Materi ajar (*instructional material*) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

Materi ajar dalam Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, meliputi : Juz ‘Amma, QS. Al-

Baqarah : 284-286, Q.S. Al-Mujadalah :11, Q.S. Al-Mu'minin :1-12, dan Q.S. Luqman :12-14.

5. Metode

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dua hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya Mahasiswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh dosen.

Metode mengajar adalah cara Dosen mengajar. Metode mengajar adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Berdasar pendapat kedua di atas dapat disimpulkan metode mengajar adalah cara Dosen di dalam menyampaikan materi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam memilih metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pengajaran yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pengajaran, kemampuan Dosen, dan kemampuan Mahasiswa, media sarana prasarana pengajaran yang tersedia, waktu yang dibutuhkan, dan keseluruhan situasi bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Metode merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk mendapat sesuatu yang dicari. Metode pembelajaran berarti cara yang ditempuh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran itu asal katanya adalah belajar yang berarti proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disebutkan ada banyak metode mengajar yang dapat dipakai dalam pembelajaran dan di antara metode-metode tersebut tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada satu

¹⁴MaHFudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), 28.

metode pun yang cocok untuk semua situasi, hal ini memberikan pengertian setiap metode yang diimplementasikan perlu memperhatikan faktor Mahasiswa dan kemampuan Dosen.

6. Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *Evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-Qimah* atau *al-Taqdir*. Secara Terminologi para ahli mendefinisikan evaluasi sebagai berikut:

Menurut Edwin Wandt, evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

B. Program Tahfidz Qur'an

1. Program

Kata program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat.¹⁵ Secara umum Program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁶ Program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁷

¹⁵Nasional, *Op. Cit.*, 627.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

¹⁷*Ibid.*, 3.

Menurut Tayibnapis, program merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh atau manfaat. Widiyoko mengartikan program sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.

Menurut Charles O. Jones dalam Suryana, program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui publik.

Lanjut menurutnya terdapat tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program, yaitu:

- a. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

- b. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

- c. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Suatu program yang baik menurut Bintoro Tjokromidjono harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁸

- a) Memiliki rumusan tujuan yang jelas
- b) Memiliki peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut

¹⁸Bintoro Tjokroaminoto, *Perencanaan Pembangunan* (Jakarta: Haji Masagung, 1987), 181.

- c) Memiliki kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
- d) Adanya pengukuran biaya yang diperlukan untuk menjalankan program
- e) Adanya hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan, suatu program diimplementasikan terlebih dahulu harus diketahui secara jelas mengenai uraian pekerjaan yang dilakukan secara sistematis, tata cara pelaksanaan, jumlah anggaran yang dibutuhkan dan kapan waktu pelaksanaannya agar program yang direncanakan dapat mencapai target sesuai dengan keinginan.

2. *Tahfizh Qur'an*

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”.¹⁹ Quraisy Syihab berpendapat *Hafidz* terambil dari tiga huruf yang memiliki arti memelihara juga mengawasi. Kemudian makna ini lahirlah kata, karena seseorang yang menghafal akan memelihara dengan benar apa yang menjadi ingatannya. Arti “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”. Penjagaan merupakan bagian dari memelihara dan mengawasi. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.²⁰

Al-Qur'an memiliki pengertian secara istilah yang berarti kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW., ditulis dengan mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Sedang kata al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.²¹ Menurut Farid Wadji, *tahfiz* al-

¹⁹Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1392), 185.

²⁰M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 195-198.

²¹M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulsn Bintang, 1992), 1.

Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.²² Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.²³ Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al-ghaib* sesuai aturan-aturan bacaanbacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.²⁴

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama*, Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal." *Kedua*, kata Al-Quran secara bahasa, Al-Quran berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Quran. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Quran

²²Farid Wadji, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)", *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 18

²³Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992), 16-17.

²⁴Bunyamin Yusuf Surur, "Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994), 67.

itu sendiri.²⁵ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang isinya berupa firman dari Allah SWT dan turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca, dipahami isi kandungannya kemudian diamalkan dalam kehidupann sehari-hari melalui prantara malaikat Jibril.²⁶

Program tahfizh Qur'an dapat diartikan sebagai suatu rancangan untuk penghafalan kalam Allah atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan teknik-teknik yang dikembangkan sehingga memudahkan untuk mengulang dengan baik bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang agung dan mengandung mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan merupakan suatu bacaan yang harus dibaca.²⁷ Pada dasarnya lembaran-lembaran yang sering kita baca sebagai al-Qur'an bukanlah al-Qur'an yang sesungguhnya melaikan mushaf. Al-Qur'an yang sebenarnya adalah bacaan yang terucap bukan tertulis. Bahkan Rasulullah tidak pernah menuliskan al-Qur'an maupun membacanya di lembaran-lembaran, karena beliau adalah seorang *ummi* (buta huruf), Rasulullah menghafalkan al-Qur'an lansung malaikat Jibril yang mengajarkan beliau SAW.

a. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengakrabkan peserta didiknya dengan Al-Qur'an.

Macam-macam model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

1) Model Wahdah

Model *wahdah* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan pada ayat berikutnya. Model ini dirasakan sangat cocok bagi pemula yang hendak menghafal Al-Qur'an. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20

²⁵Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 31.

²⁶Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), 21.

²⁷Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tanggerang Selatan," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 269.

kali atau 25 kali atau bahkan lebih.²⁸ Kemudian lanjut pada ayat berikutnya, jika ayat sebelumnya sudah benar-benar dihafal. Cara tersebut diulang-ulang sehingga kualitas hafalan akan lebih bagus dan mudah diingat.

2) Model *Kitabah*

Model *kitabah* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada potongan kertas atau dalam catatan-catatan tertentu yang akan mempermudah hafalan. Selain itu cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. Hal ini dapat kita lihat dalam gubahan sya'ir mereka yang menganjurkan penulisan ilmu.²⁹

3) Model *Sima'i*

Model *sima'i* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Model ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seseorang *hafidz* maupun mendengar melalui media elektronik seperti *handphone*, *laptop*, *Netbook*, dan sejenis lainnya. Senada dengan yang dikatakan oleh Kamil al-Labudy, ayah dari tiga *hafidz cilik*; Tabarak, Yazid, dan Zaina, menceritakan kebiasaan yang sering ia lakukan di rumah adalah memutar kaset *murattal* Al-Qur'an. Anak-anaknya ia biarkan bermain, sebab itu masih usia bermain mereka. Sambil bermain mereka terus mendengarkan *murattal*. Lama-lama akhirnya mereka hafal ayat-ayat tersebut.³⁰

Model *sima'i* sangat efektif bagi orang-orang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra, maupun individu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat membaca al-Qur'an. Selain itu jika telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa atau ucapan yang didengar maka mudah mengerti.³¹ Maksudnya jika telinga sudah terbiasa

²⁸Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad, 2014), 86-90.

²⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2004), 53.

³⁰Al-Faruq, *op. cit.*, 107.

³¹Syaiful Anwar Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 178.

mendengar ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an tersebut.

4) Model *Jama'*

Model *jama'* adalah model menghafal al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya. Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh instruktur tersebut dibaca dengan baik, maka peserta diminta untuk perlahan melepas mushaf kemudian menghafal secara perlahan-lahan. Model menghafal secara *jama'* seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karena dengan komunitas, teman dan secara berjama'ah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.³²

5) Model *Muroja'ah*

Model menghafal *muraja'ah* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu salat atau *muraja'ah* dengan kepada guru ngaji.³³ Menurut Abdul Aziz sebelum mulai menghafal, maka bacalah berulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 35 kali pengulangan. Karena dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Namun cara ini membutuhkan waktu yang cukup banyak.³⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh Abu Hurri beliau mengatakan kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang *tahfidzh* adalah *muraja'ah*. Abu Hurri juga membagi tiga macam model *muraja'ah* yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: *muraja'ah* dengan diri pribadi, *muraja'ah* dengan teman, dan *muraja'ah* dengan guru (pengajar).³⁵

³² Al-Faruq, *Op. Cit.*, 97.

³³ *Ibid.*, 135.

³⁴ Asy-Syalhub, *op. cit.*, 51.

³⁵ Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma* (Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), 52-53.

b. Metode dalam Menghafal al-Qur'an

Macam-macam metode menghafal Al Qur'an menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode klasik

- 1) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.³⁶ Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.³⁷
- 2) *Talaqqi*, yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya.³⁸ Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing, seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.
- 3) *Mu'aradah*, yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian.³⁹ Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur'an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murattal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatul Qur'an.⁴⁰
- 4) *Muroja'ah*, yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'anyang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain.⁴¹ Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an.

³⁶Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), 83.

³⁷Rauf, *op. cit.*, hlm. 51.

³⁸Herry, *Op. Cit.*, 83.

³⁹*Ibid.*, hlm. 83.

⁴⁰Rauf, *Op. Cit.*, 52.

⁴¹Abdul Muhsin Raghieb As-sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: PQS Publishing, 2013), hlm. 119.

Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara empat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah.⁴²

2) Metode Modern

- 1) Mendengarkan kaset murattal melalui *tape recorder*, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- 3) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal.
- 4) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).⁴³

3) Metode menghafal Al Qur'an menurut Al Qur'an

Ada beberapa ayat Al Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal.⁴⁴

1. *Talaqqi*.
2. Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin).
3. Merasukkan bacaan dalam batin.
4. Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
5. Membaca dengan *tartil* (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

C. Laboratorium Keagamaan

1) Pengertian Laboratorium

Haidar dan Nurgayaasa mengemukakan yang dikutip oleh Linggar bila ada laboratoruim IPA, laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa maka lembaga pendidikan juga membutuhkan laboratoruim keagamaan disamping adanya masjid, karena kegiatan Pendidikan Agama Islam membutuhkan sarana dan fasilitas.⁴⁵ Pentingnya dalam perkembangan pengajaran dan perkembangan kurikulum yang semakin kompleks laboratorium memiliki arti yang penting. Keberadaan laboratorium berperan

⁴²Rauf, *op. cit.*, hlm. 57.

⁴³Herry, *op. cit.*, 83-90.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 87-89.

⁴⁵Linggar Shintia, Tesis, Peran Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP 2 Kepajen dan SMP 3 Kepajen) 16.

dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan mencakupi laboratorium keagamaan, perguruan tinggi, universitas, dan pondok pesantren. Adanya laboratorium keagamaan di setiap lembaga pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan itu sendiri. Dari sinilah laboratorium haruslah dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh lembaga pendidikan.

2) Jenis-jenis Laboratorium

Berdasarkan kegunaannya Laboratorium memiliki dua jenis, yakni:

a. Laboratorium Pembelajaran (*classroom laboratory*)

Laboratorium didesain untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, praktikum maupun kegiatan lain yang mendukung dalam belajar. Muatan yang dapat digunakan untuk jenis laboratorium ini banyak, misalnya 40 orang, dengan bentuk seperti ruangan kelas dan ukurannya yang luas.

b. Laboratorium Penelitian (*reseach laboratory*)

Laboratorium penelitian biasanya memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan laboratorium pembelajaran hal ini dikarenakan laboratorium ini hanya disediakan untuk kegiatan peneliti dengan penggunaan tata ruangnya yang sesuai digunakan untuk penelitian dan di dalamnya terdapat tempat untuk diskusi, ruang perpustakaan, dan ruang penelitian. Laboratorium agama, dari penjelasan kedua jenis laboratorium di atas maka laboratorium agama merupakan jenis dari laboratorium pembelajaran, alasannya adalah karena laboratorium agama merupakan laborotarium yang menunjang proses belajar mengajar.

D. Pengembangan Potensi Mahasiswa

1) Pengertian

Pengembangan Potensi adalah melakukan pengembangan diri dalam rangka memanfaatkan dan mengoptimalkan semua kemampuan dan kesanggupan yang dapat di kembangkan. Potensi ialah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁴⁶ *Robert Kreitner* menyebutkan yang dimaksud dengan potensi adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik

⁴⁶Timothy A. Robbins, Stephen P. Judge, *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Perilaku Organisasi Buku 1, 2008), 66.

mental seseorang. Sedangkan Soelaiman mengemukakan potensi adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

Potensi ialah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan apa yang ia miliki baik secara fisik maupun secara mental, dan dapat menunjang kehidupannya, potensi yang dimiliki setiap manusia tentu berbeda-beda. Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi baik di Universitas, Institut atau akademi, mereka yang terdaftar di perguruan tinggi dikatakan sebagai seorang Mahasiswa. Namun pada dasarnya definisi mahasiswa tidaklah sesempit itu yang hanya terpaut pada urusan administrasi, akan tetapi mahasiswa memiliki makna yang lebih luas dari sekedar masalah administrasi.

Gelar mahasiswa yang disandang seseorang merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan, karena ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban tentulah sangat berat. Pengertian dari mahasiswa pun tidak bisa diartikan perkata, mahasiswa merupakan agen pembawah perubahan, menjadi seseorang yang memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa bangsa di berbagai dunia.

Pengembangan potensi mahasiswa ialah pengembangan dari suatu kemampuan yang pada dasarnya dimiliki oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan apa yang ia miliki baik secara fisik maupun secara mental, dengan harapan dapat mengoptimalkan apa yang ada dari diri mahasiswa dan dapat menunjang kehidupannya dan tentunya kemampuan yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda. Adapaun berbagai macam-macam potensi diri yang menyangkut kemampuan dasar inteligensi, logika dan sikap kerja. Secara umum, Budiyanto menyebutkan potensi diri setiap manusia terdiri atas:

a) Potensi Berfikir

Manusia memiliki potensi berfikir. Sering kali Allah menyuruh manusia untuk berfikir, maka berfikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka dapat dikatakan setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru.

b) Potensi Emosi

Potensi yang lain ialah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

c) Potensi Fisik

Potensi Fisik (Psychomotoric) adalah potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar dan lain-lain.

d) Potensi Sosial

Potensi Sosial Emosional (Emotional Quotient) adalah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kanan). Fungsinya antara lain untuk mengendalikan amarah, bertanggungjawab, motivasi dan kesadaran diri.

e) Potensi Mental Intelektual (*Intellectual Quotient*)

Potensi Mental Intelektual (*Intellectual Quotient*) adalah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kiri). Fungsi potensi tersebut adalah untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

f) Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan di luar ego. Secara umum *Spiritual Quotient* merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia.

g) Potensi Daya Juang (*Adversity Quotient*)

Potensi Daya Juang (*Adversity Quotient*) adalah potensi kecerdasan manusia yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan dan daya juang tinggi. Melalui potensi ini, seseorang mampu mengubah rintangan dan tantangan menjadi peluang.

2) Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

- a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.
Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:
 - a) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
 - b) Shifatul huruf (sifat atau keadaan saat membaca huruf)
 - c) Ahkamul huruf (hukum dan kaidah bacaan)
 - d) Ahkamul mad wa Qasr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁴⁷

3) Metode

Laboratorium keagamaan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang melakukan upaya untuk Mengembangkan potensi yang ada pada diri mahasiswa untuk menghafalkan ayat suci al-Qur'an dengan penggunaan metode yang tepat, pembinaan kepada mahasiswa yang dilakukan secara langsung oleh dosen Pembina.

a. Metode TIKRAR

Metode TIKRAR adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para *huffaz* (penghafal Al Qur'an) dari dulu hingga sekarang.⁴⁸ Rasulullah bersabda yang artinya, "Jaga dan rawatlah Al Qur'an (menghafal dan mengamalkannya), Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh Al-Qur'an lebih cepat lepas (hilang dari hafalan) daripada lepasnya unta dari ikatannya." (HR. Al Bukhari)⁴⁹ Hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta *tikrar* (*repetition*) atau pengulangan itu sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian itu

⁴⁷Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidhahfidhoh dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356-357.

⁴⁸Maitsa Ulinuha Assalwa, *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Program Hizful Qur'an Santri Laboratorium Keagamaan Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang*, SKRIPSI, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

⁴⁹Abdurrahman Abdul Khaliq Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2013), 53.

adalah “*Repetition is key of memorization. The more to say it, the more likely you’ll remember it.*” (Pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin anda sering mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya).⁵⁰

b. Metode Al-Husna

Metode al-husna yaitu metode membaca Al-Qur’ān dengan buku yang bercetakan huruf Qur’ān Rasm Utsmani Riwayat Imam Hafs dari ‘Ashim dengan sistem tanda baca yang mengacu pada terbitan Mujamma’ Malik Fahd Nabawiyah, yaitu huruf Al-Qur’ān yang berstandar internasional yang menjadi rujukan ulama dunia dan sudah menjadi kesepakatan 4 mahdzab, tetapi diurutkan dengan susunan yang memudahkan kita untuk mempelajari ilmu tajwid.⁵¹

4) Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵² Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁵³ Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

1. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

⁵⁰Maitsa Ulinnuha Assalwa, *Efektivitas Metode Tikrar dalam Program Hifzul Qur’an Santri Laboratorium keagamaan Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang*, SKRIPSI, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

⁵¹Tri Wahyudi, *Metode Al-Husna Mudah Membaca Al Quran* (Karanganyar: Maulana Media, 2015), 3.

⁵²<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2016

⁵³I. L Pasaribu Simanjuntak B., *Membina dan Mengembangkan GenerasinMuda* (Bandung: Tarsito, 1990), 84.

2. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Pembinaan dilakukan oleh dosen staf Laboratorium Agama dan Asistensi Lab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kepada mahasiswa guna memperdalam dan memperbaiki kualitas hafalan mahasiswa. Pembinaan inidiharafkan dapat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan bagi mereka yang masih tergolong rendah dalam kualitas bacaannya.

E. Manajemen Strategi Laboratorium Keagamaan FITK

1. Pengertian Manajemen Strategi

Guna memperoleh segala cita-cita dan tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi, perusahaan dan lembaga maka dibutuhkanlah suatu strategi manajemen yang dapat membantuh mencapai suatu keinginan bersama. Adapun peran manajemen ketika pengimplementasiannya dalam suatu organisasi akan membantu setiap bagian dalm organisasi tersebut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing sebaik mungkin.

Strategi merupakan instrument manajemen yang urgen dan tidak dapat dihindari termasuk dalam menajem laboratorium keagamaan suatu universitas, strategi memastikan metode dan pendekatan yang digunakan guna mencapai tujuan dari strategi tersebut. Langkah-langkah yang digunakan meliputi indentifikasi pilihan-identifikasi pilihan yang mungkin digukan untuk mencapai tujuan laboratorium keagamaan FITK, evaluasi-evaluasi alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan yang pasti dan pilihan sebuah alternatif atau kelompok yang memungkinkan untuk menjadi strategi laboratorium keagamaan FITK.⁵⁴

Strategi atau *strategic planning* terdiri dari kata yaitu perencanaan (*planning*) serta strategis (*strategic*). Berikut ini beberapa pengertian perencanaan Strategi, yaitu: pertama, menurut menurut Robson perencanaan Strategi berasal dari kata perencanaan dan strategi. Perencanaanialah proses yang sedang berlangsung yang menyediakan kerangka kerja yang menentukan atau memutuskan bagian-bagian dari pelaksanaan. Strategi adalah

⁵⁴Ahmadi, *Manajemen Kuriulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 30.

suatu pola pendayagunaan dan alokasi sumberdaya dalam sebuah organisasi dan serangkaian usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi perencanaan Perencanaan strategi adalah proses untuk mengformulasikan strategi bagi suatu perusahaan yang meliputi perumusan kegunaan dan pengelolaannya.⁵⁵

Kedua menurut Pearce dan Robinson, manajemen Strategi diartikan sebagai kumpulan keputusan serta tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Strategi memberikan penjealan tentang perusahaan tersebut berkompetisi terhadap siapa perusahaan tersebut berkompetensi dan untuk tujuan apa perusahaan tersebut berkompetensi.

Ketiga, menurut Muljadi, manajemen Strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai pada implementasi yang paling depan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang bersangkutan. Dalam penyusunan rencana Strategi lembaga pendidikan harus memuat; (a) Rumusan visi lembaga, (b) Rumusan misi lembaga, (c) Rumusan tujuan lembaga, (d) Rumusan sasaran, (e) Rumusan kebijakan, (f) Rumusan program, (g) Rumusan kegiatan.⁵⁶

Manajemen Strategi merupakan sebuah keputusan fundamental yang fungsinya mengarahkan lembaga pendidikan pada pencapaian-pencapaian strategic berdasarkan visi dan misi lembaga di masa depan, strategik berkaitan dengan apa visi, misi, tujuan, sasaran dan pencapaian organisasi di masa depan serta berkaitan dengan bagaimana organisasi bisa menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁷

2. Proses Penyusunan Manajemen Strategi

Proses penyusunan manajemen Strategi pendidikan dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

- a. Diagnosis, tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Kajian lingkungan internal bertujuan untuk memahami kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weakness*) dan pengelolaan pendidikan. Sementara kajian lingkungan

⁵⁵*Ibid.*, 45.

⁵⁶Muljadi, *Pokok -pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik Perencanaan dan Manajemen Kinerja* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2006), 15.

⁵⁷*Ibid.*, 65.

eksternal bertujuan untuk mengungkap peluang-peluang (*opportunities*) dan tantangan-tantangan (*threats*) dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara visual tahap dalam proses penyusunan perencanaan strategis.

- b. Perencanaan, visi dan misi. Visi (*vision*) ialah suatu gambaran mengenai wawasan tentang keadaan yang gambaran (wawasan) tentang keadaan yang diinginkan di masa depan. Sementara misi (*mission*) ditetapkan dengan jalan mempertimbangkan rumusan penugasan, yang merupakan tuntutan tugas dari luar organisasi dan keinginan dari dalam berkaitan dengan visi masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini.⁵⁸
- c. Pengembangan, tahapan pengembangan dirumuskan berdasarkan misi yang diemban dan dalam rangka menghadapi isu utama (isu strategi). Urutan strategi pengembangan disusun sesuai dengan isu utama. Dalam rumusan strategi, pengembangan dapat dibedakan menurut kelompok strategi, dengan rincian terdiri atas tiga tingkat (seperti strategi utama, substrategi, dan rincian strategi).⁵⁹
- d. Penyusunan, Tahap penyusunan dokumen rencana strategis, dirumuskan secara singkat, tidak terlalu tebal supaya mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes. Perumusannya dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan. Untuk penyelesaian akhir perlu menunggu hingga semua keputusan atau rumusan telah ditetapkan atau disepakati oleh semua pihak yang terkait. Rumusan visi yang disepakati bersama akan dijadikan sebagai panduan dalam merumuskan misi dan tujuan organisasi pendidikan. Hasil kajian tentang kekuatan dan kelemahan organisasi pendidikan serta peluang dan tantangan eksternalnya di suatu sisi serta rumusan visi, misi, dan tujuan organisasi pendidikan dapat menghasilkan isu-isu utama dalam pembangunan pendidikan dalam konteks masing-masing. Di antara isu-isu utama yang dikaji, pemilihan terhadap strategi pengembangan kegiatan dan pembangunan pendidikan. Alternatif rencana yang terbaik adalah alternatif perencanaan yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan, yang paling

⁵⁸Rowe, *Strategic Management, A Methodological Approach* (New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1990), 11.

⁵⁹*Ibid.*, 15.

banyak kontribusinya bagi pergerakan perkembangan dalam aspek-aspek terkait dan yang memungkinkan adanya perubahan manakala dalam proses implementasinya memerlukan adanya penyesuaian keadaan.⁶⁰ Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen strategi adalah menggunakan empat komponen manajemen strategi yaitu:

- a) Analisis potensi dan profil satuan pendidikan (laboratorium keagamaan/laboratorium keagamaan) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.
- b) Analisis lingkungan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melaksanakan layanan jasa pendidikan.
- c) Menetapkan visi dan misi berdasarkan analisis potensi dan lingkungan sebagai acuan dalam pengelolaan satuan pendidikan.
- d) Menetapkan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja laboratorium agama dalam mencapai visi dan misi laboratorium keagamaan.

Terdapat lima langkah pokok formulasi strategi, yaitu: 1) perumusan visi dan misi, yaitu pencitraan bagaimana laboratorium keagamaan seharusnya bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh laboratorium keagamaan; 3) asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya laboratorium keagamaan secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi laboratorium keagamaan yang ditampakkan dalam tujuan laboratorium keagamaan dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; dan 5) penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.⁶¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan perumusan visi dan misi dilakukan terlebih dahulu mengasmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh laboratorium

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 14.

⁶¹Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 136.

keagamaan. Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus baik dalam tataran laboratorium keagamaan maupun pada tatar mata pelajaran, setelah jelas rumusan tujuan khusus, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program aktivitas Strategi. Dalam perjalanannya dilakukan evaluasi dan pengendalian strategi, apakah masih konsisten untuk mencapai tujuan atau ada pergeseran. Pada pokoknya strategi yang diterapkan laboratorium keagamaan harus tetap konsisten pada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Strategi Manajemen tahfidz

Beberapa strategi manajemen tahfidz di atas diharapkan mampu menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan program tahfidz al Qur'an. Dalam mengembangkan strategi tersebut hendaknya perlu diketahui pula beberapa faktor penting yang dapat mendukung lancarnya kualitas hafalan setiap peserta didik, antara lain:

Pertama, faktor bakat dan minat. Bakat (*aptitude*) ialah komponen potensial seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶² Peserta didik yang memiliki bakat menghafal akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Demikian pula jika ia didukung dengan adanya minat yang tinggi, maka menghafal Al-Qur'an akan ia lakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

Kedua, faktor usia: usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam menghafal, meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal. Masa ideal kanak-kanak menghafal al Qur'an ketika berumur lima tahun, empat tahun, dan tiga tahun sebenarnya bisa. Usia tiga sampai lima tahun adalah usia yang penting dalam menanamkan fanatisme dan nilai dalam diri manusia serta membentuk adat istiadat, kebiasaan, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai sampai Sekolah Dasar. Seorang yang mampu menghafal di usia ini, maka akan mampu memahaminya ketika dewasa, dan lidahnya fasih

⁶²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135-136.

membaca al-Qur'an. *Ketiga*, faktor kecerdasan sangat menunjang seseorang bisa cepat dalam menghafal al-Qur'an. Kecerdasan dalam menghafal dihubungkan dengan kemampuan otak (IQ) yang memiliki jutaan sel saraf yang disebut *neuron*, yang dapat berinteraksi dengan sel-sel lain di sepanjang cabang yang disebut *dendrit*. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. mengeluarkan kembali ingatan itu, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu: waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk. Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu kesan yang terdapat padanya, ingatan yang terdapat dalam kesan, dan ingatan dapat dipanggil jika telah tersimpan.⁶³

Keempat, faktor hati yang bersih dan khusyu'. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang suci yang diturunkan oleh Allah yang Maha Suci. Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an dengan cepat dan lancar hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat. Harus sering melakukan taubat dan riyadhah, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak *qiyamul lail*, membaca Al-Qur'an, berpuasa, berdzikir, menjauhi maksiat, dan ikhlas hati dalam menghafal Al-Qur'an, harus sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an dengan menjadikan aktivitas menghafal sebagai rutinitas sehari-hari dan selalu mengulang-ulang hafalannya. Dengan cara demikian, maka baginya ada peluang yang besar untuk menjadi hafidz dalam waktu yang cepat.

F. Manajemen Laboratorium Keagamaan FITK

Hasibuan mengemukakan manajemen secara *lughawi* adalah *to manage* yang artinya "mengatur". Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengolahan. Manajemen ialah seni dan ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Munir mengartikan manajemen adalah sebagai sesuatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah manajemen dalam "*Encyclopedia of the social*

⁶³Mahesh Kapadia, *Mendongkrak Daya Ingat* (Bandung: Jabal, 2005), 11.

sciences” dikatakan suatu proses yang pelaksanaannya diawasi dan mempunyai tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.⁶⁴

Manajemen Laboratorium Keagamaan FITK adalah suatu fungsi yang digunakan untuk mencapai tujuan laboratorium keagamaan FITK melalui tahapan-tahapan tertentu yang telah dipertimbangkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan kemudian dilakukan pengawasan dalam prosesnya untuk mencapai tujuan bersama.

a. *Perencanaan*

Menurut Effendy Perencanaan merupakan fungsi pertama yang fundamental dalam manajemen. Lancarnya implementasi fungsi-fungsi lainnya banyak bergantung pada perencanaan. Ernie Trisnawati mengemukakan yang mengutip dari Robbins dan Coulter perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.⁶⁵

Perencanaan ialah gambaran tentang apa yang akan dilakukan dimulai dari penetapan tujuan, strategi yang akan digunakan, sampai dengan system yang akan dianut untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai. Hal ini sekaligus menjawab juga apa saja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya.

b. *Pelaksanaan*

G.R Terry mengemukakan Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mazmanian dan Sebatier yang dikutip dalam Solihin Abdul Wahab merumuskan proses pelaksanaan (Implementasi) sebagai berikut⁶⁶: “implementasi (Pelaksanaan) adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk

⁶⁴Munir, *Op. Cit.*, 9.

⁶⁵Kurniawan Sule Ernie Trisnawati, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Pranada Media, 2005), 96.

⁶⁶Solihin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2008), 68.

undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan.

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan dari implementor dan suatu kelompok sasaran.

c. *Pengorganisasian*

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.⁶⁷

G.R Terry berpendapat pengorganisasian adalah Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja untuk membangun sebuah hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara individu-individu sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan nya pada bidangnya hingga membantu mepermudah mencapai tujuan dalam organisasi.

d. *Evaluasi*

Evaluasi adalah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶⁸ Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi ialah suatu proses terencana untuk menilai dan mengetahui keadaan suatu obyek dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah disiapkan. Fungsi evaluasi sendiri agar mengetahui letak kesalahan atau ketidak tepatan suatu rencana.

⁶⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

⁶⁸Anas Sudijono, *Pengntar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Prasada, 2016), 1.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.⁶⁹

Penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah fenomena tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

2. Teknik Sampling dan Informan Penelitian

a. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *purposive*, yaitu didasarkan pada alasan atau pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dengan teknik *purposive*

⁶⁹J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

Sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan informan yang dipilih adalah invidi-individu yang dapat memberikan informasi tentang objek kajian yang diteliti oleh peneliti.

b. Informan Penelitian

Informan dalam Penelitian ini adalah:

- 1) Ketua Program tahfidz
- 2) Panitia Program Tahfidz
- 3) Dosen pengajar Program Tahfidz
- 4) Dosen penguji Program Tahfidz
- 5) Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan informan. Menurut Koentjaraningrat (1981) informan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Informan kunci, yaitu informan yang memiliki pengetahuan luas di berbagai bidang atau pengetahuan yang bersifat umum (general). Selain itu, informan kunci juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan rekomendasi dan informasi bagi peneliti kepada orang-orang yang mengetahui lebih rinci dan mendalam serta sesuai keahliannya.
- 2) Informan utama, yaitu informan yang memiliki keahlian atau penegetahuan terinci dan mendalam di bidangnya, mampu menuturkan pengetahuan/keahlian/pengalaman hidupnya sesuai kebutuhan data peneliti.⁷⁰

Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari dua orang, mereka adalah ketua dan panitia Program Tahfidz di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, karena mereka yang memberikan semua informasi tentang Program Tahfidz, dari awal sebelum pelaksanaa pembelajaran, saat proses pembelajaran dan akhir pelaksanaan pembelajaran. Yang sangat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sedangkan informan utama dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam Program Tahfidz tersebut, ketua, panitia, Dosen dan Mahasiswa Program Tahfidz di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Informan utama dalam penelitian ini

⁷⁰Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 88.

sebanyak 260 orang peserta Program Tahfidz yang terdiri dari 5 orang ketua dan panitia sekaligus Dosen, 35 orang Dosen, 10 orang Mahasiswa angkatan 2018 perwakilan setiap prodi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Karakteristik Program Tahfidz ini dilaksanakan di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Karena sebagai salah satu Fakultas yang mempunyai keunikan dalam Program Tahfidz.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a) lokasi tempat penelitian berlangsung, b) para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian, c) aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁷¹ Suatu penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian kemudian diikuti dengan proses, sebagai alur penelitian dengan melibatkan para pelaku dengan berbagai tindakannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara secara holistik dan jelas.⁷²

Penelitian ini dilakukan tiga jenis wawancara yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tak berstruktur*.

Menurut Esterberg yang dikutip sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu: *wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tak berstruktur*.⁷³

⁷¹An-Nawawi, *Op. Cit.*, 220.

⁷²Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 126.

⁷³An-Nawawi, *Op. c-it.*, 317.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering dilakukan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atau fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen terkait dengan dua macam di atas seperti desain konsep Fakultas, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁷⁴

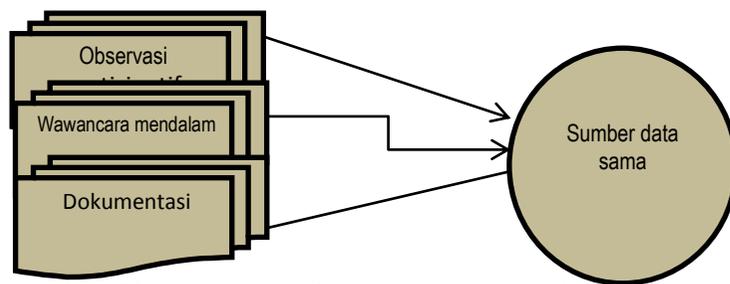
4. Triangulasi

Merujuk kepada pendapat Creswell. Pelaksanaan teknik pemeriksaan dapat dilakukan dengan delapan strategi. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga strategi untuk

⁷⁴Nawabuddin, *Op.Cit.*, 329.

memeriksa keabsahan data yaitu, triangulasi, pengecekan anggota (*member checing*) dan perpanjangan pengamatan.⁷⁵

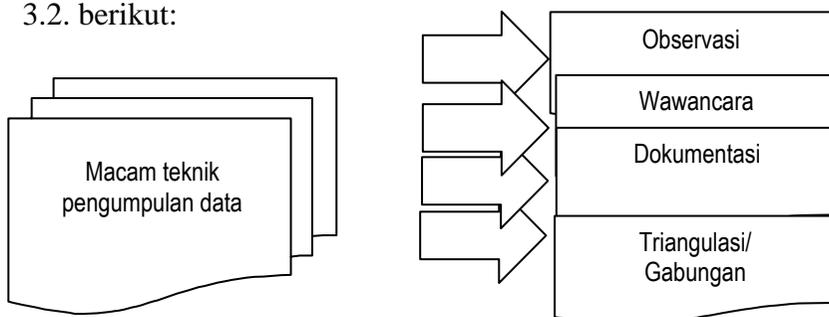
Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dilihat digambarkan seperti gambar 3.1.⁷⁶



Gambar 3.1. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.⁷⁷

Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan gambar 3.2. berikut:



Gambar 3.1. Macam-macam Teknik Pengumpulan data

⁷⁵Creswell, *Reserach Design, Qualitative, Quantitativ, dan Methods Approch* (New Delhi: Sage Publications, 2003), 196.

⁷⁶*Ibid.*, 317.

⁷⁷*Ibid.*, 332.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participatory observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied in by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.⁷⁸

D. Instrumen Penelitian

Dikemukakan Sugiono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁷⁹

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Demi kecukupan referensi, para peneliti menggunakan catatan, kamera, dan perekam suara.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁸⁰

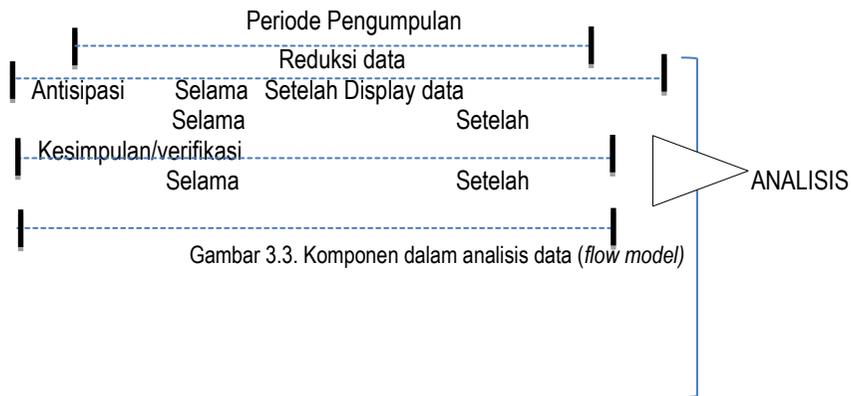
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁸¹ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut:

⁷⁸ *Ibid.*, 309.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 305.

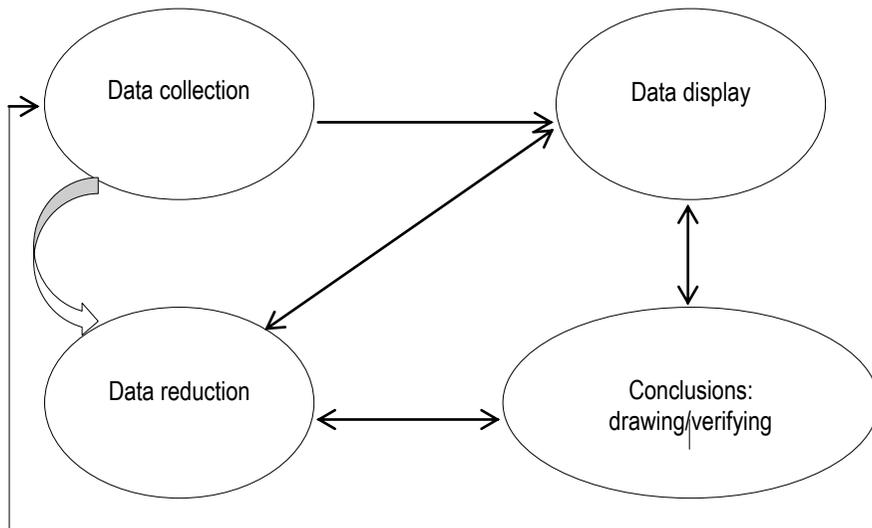
⁸⁰ *Ibid.*, 334.

⁸¹ *Ibid.*, 337.



Gambar 3.3. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar di atas, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. . *anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) wich conceptual frame work, wich sites, sich research question, which data collection approaches to choose.*⁸² (Reduksi data antisipatory terjadi saat penelitian memutuskan (sering tanpa keberanian yang utuh) konsep cara kerja yang mana, situs yang mana, pertanyaan penelitian yang mana, pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilih). Selanjtnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.4. Berikut:



Gambar 3.4. Komponen dalam analisis data (*interaktive model*)

⁸²*Ibid.*, 338.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁸³ Mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁴ Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.⁸⁵

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah

⁸³*Ibid.*, 335.

⁸⁴*Ibid.*, 338.

⁸⁵*Ibid.*, 341.

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yaitu system pembelajaran Program Tahfidz. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori data.⁸⁶

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, setelah semua datanya terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau catatan-catatan lapangan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Berdasarkan verifikasi data ini, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan peneliti tentang karakteristik Program Tahfidz pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Merujuk kepada pendapat Creswell. Pelaksanaan teknik pemeriksaan dapat dilakukan dengan delapan strategi. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga strategi untuk memeriksa keabsahan data yaitu, triangulasi, pengecekan anggota (*member checing*) dan perpanjangan pengamatan.⁸⁷

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yang triangulasi sumber, metode dan waktu. Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digali lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Misalnya peneliti akan melakukan penelitian tentang kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Maka peneliti akan menayakan tentang kemampuannya

⁸⁶*Ibid.*, 345.

⁸⁷Creswell, *Op. Cit.*, 2003, 196.

pada Dosen yang bersangkutan, kemudian peneliti akan menanyakan hal yang sama pada kepala sekolah, pengawas dan teman sejawat sesama dosen serta para Mahasiswanya. Sehingga dari beragam sumber ini akan didapat informasi yang lebih kuat.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan dengan satu metode yaitu wawancara maka triangulasi metode harus digunakan metode lain yaitu dengan cara mengamati Dosen ketika mengajar dan membimbing Tahfidz. Untuk triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Peneliti akan mengamati Dosen mengajar pada pertama pelajaran sampai pada akhir pembelajaran.

Selanjutnya *member checking* adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan diskusi atau dialog dengan partisipan untuk mencari masukan proses pengumpulan data temuan sementara penelitian.

Cara lain untuk mengecek keabsahan data, juga dilakukan perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti akan kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti akan menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan prespektif partisipan. Peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadi.

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN 2019/2020

No	Jenis Kegiatan	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
1	Pengumpulan bahan dan materi referensi										
2	Pembuatan Instrumen										
3	Validasi Instrumen										
4	Pelaksanaan Lapangan										
5	Penyusunan Laporan										

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

1. Profil Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

a) Letak Geografis

Laboratorium Keagamaan adalah satu bagian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terdiri dari 4 lantai, berdasarkan kode Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKBP): 025.84.11.424288.000.KD dan berdasarkan data administrasi BMN bangunan FITK UIN berdiri pada 31 Desember 2006 dengan luas bangunan 2.000 M². Namun Laboratorium Keagamaan baru beroperasi di gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada September 2019 hingga sekarang, posisi ruangan Laboratorium Keagamaan terletak di lantai pertama. Letak lokasi penelitian sangat strategis dimana mudah dicari, karena dekat dengan jalan, berdampingan dengan ATM, dekat dengan pusatnya Fakultas Tarbiyah (pengajaran/dekanat), dan beralamat di Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry KM. 3,5 Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126.⁸⁸

Keunggulan dari kegiatan Laboratorium Keagamaan sendiri yakni Mahasiswa diwajibkan mengenal huruf hijaiyyah (BTA), menguasai tajwid (Tahsin), menghafalkan Al-Qur'an minimal Juz 30 (Tahfidz), mengikuti program Ibadah Kemasyarakatan dan Seni Islam dan Kajian Aktual.⁸⁹

b) Sejarah Laboratorium Keagamaan

Berdirinya IAIN ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 7 tahun 1964 pada tanggal 20 Oktober 1964, IAIN terus menata diri dan berbenah untuk selalu berkembang

⁸⁸Dokumentasi Laboratorium Keagamaan UIN Raden Fatah Palembang, *Sejarah Laboratorium Keagamaan*, Palembang, 2019.

⁸⁹*Ibid.*

dengan baik. Bertepatan pada usia ke 50 tahun (Oktober 2014), maka IAIN berganti menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dengan di tandatanganinya Peraturan Presiden (Perpres) RI No. 129 tahun 2014, tentang Alih Status kelembagaan IAIN menjadi UIN Raden Fatah Palembang. Seiring dengan peralihan IAIN menjadi UIN maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berganti menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang kemudian terdiri dari sepuluh Program Studi, yakni; Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.⁹⁰

Fakultas Tarbiyah berdiri atas prakarsa Yayasan Taqwa Sumatera Selatan pada tahun 1964. Pada tahun 1964, dibentuk panitia khusus untuk mempersiapkan penegerian Fakultas Tarbiyah yang diketuai oleh Letkol. Drs. Hasbullah Bakry dan Drs. Hasanuddin sebagai sekretaris. Dinegerikannya Fakultas Tarbiyah berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI. Nomor 86 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.⁹¹

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang bertujuan menghasilkan para calon sarjana pendidikan yang berlandaskan Islam. FITK bertanggung jawab untuk membekali para lulusannya dengan berbagai kompetensi, dari penguasaan ilmu-ilmu ke Islaman, penguasaan bidang Studi, landasan keilmuan kegiatan mendidik, hingga strategi menerapkannya secara profesional dilapangan.⁹²

Laboratorium Keagamaan adalah salah satu bagian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Keberadaan Laboratorium tertera pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, terletak pada paragraf 4 pasal 21 yang berbunyi "*Laboratorium sebagaimana dalam pasal 11 huruf c*

⁹⁰ Dokumentasi, *Tim Revisi Pedoman Akademik FITK UIN Raden Fatah Palembang*, 2019.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*

merupakan perangkat penunjang pelaksana pendidikan pada Fakultas, dan Laboratorium sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang tenaga fungsional sesuai dengan bidangnya yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Dekan.”⁹³

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B-428/Un.09/I.2/KP.07.1/03/2017 Tentang Ketua Laboratorium Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, menetapkan Nurlaila sebagai Ketua Laboratorium Keagamaan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 01 Januari 2017 s/d 31 Desember 2017. Pada tahun 2017 Ketua Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yakni Nurlaila bersama Team Laboratorium Keagamaan FITK UIN yakni Dewi Sartina, Dewi Safitri, Trisno, Merwando serta Miftahul Haq bekerjasama dalam mengelola Laboratorium Keagamaan.⁹⁴

Pada tahun 2018 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B-105/Un.09/1.2/KP.00.3/01/2018 menetapkan Nurlaila melanjutkan kembali tugas sebagai Ketua Laboratorium Keagamaan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, terhitung dari tanggal 01 Januari 2018 s/d 31 Desember 2018. Pada tahun 2018 barulah di bentuk Staff Kepengurusan dalam memegang masing-masing program kerja yang ada di Laboratorium Keagamaan seperti Romli sebagai Koordinator Proker Baca Tulis Al-Qur’an, Gatot Kaca sebagai Koordinator Proker Tahfidz, dan Halimatussakdiah sebagai Koordinator Proker Praktikum Ibadah.⁹⁵

Pada tahun 2019 Nurlaila masih dilanjutkan sebagai kepala Laboartorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ditahun ke tiga

⁹³ Dokumentasi Laboratorium Keagamaan UIN Raden Fatah Palembang, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, Palembang, 2015.

⁹⁴ Dokumentasi *Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tentang Ketua Laboratorium Keagamaan FITK UIN*, Palembang, 2017.

⁹⁵ Dokumentasi, *Surat Keputusan Rektor mengenai Penunjukkan Ketua Laboratorium Keagamaan UIN Raden Fatah*, Palembang, 2018.

berdirinya Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan kepengurusan yang tetap dari staff yang ada pada tahun 2018, hanya saja ditambah program kerja yakni Seni Islam dan Kajian Aktual yang di Koordinator oleh Mukti Ali dan Team Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang bernama Indah Nurisa beserta Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah sebagai Asisten Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini berdasarkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B-1897/Un.009/11.2/PP.009/02/2019 Tentang Penetapan Program Kegiatan Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2019.⁹⁶ Hingga sekarang Laboratorium Keagamaan tetap menyelenggarakan berbagai program kegiatan, yang bekerjasama dengan pihak Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Sumatera Selatan dengan Nota Kesepahaman Bersama/Memorandum of Understanding (*MoU*) Nomor: B-085/UN.09/5.1/HM.01/5/2018, Nomor: 063/A/LPTQ/SS/V/2018.⁹⁷ Pada awal tahun 2020 Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ditambahkan personil baru dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai Staff di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang atas nama Dr. Ferianto, M. Pd. I.

c) Tata Tertib Laboratorium Keagamaan

Semenjak amanah yang besar dalam mengelola Laboratorium Keagamaan di percayakan kepada Dr. Nurlaila, M.Pd.I beserta staff, maka munculah beberapa tata tertib Laboratorium Keagamaan tentunya wajib di taati, seperti:

- a. Wajib mengisi buku penggunaan Laboratorium
- b. Wajib menggunakan pakaian yang menutup aurat

⁹⁶Dokumentasi, Laboratorium Keagamaan UIN Raden Fatah Palembang *tentang Penetapan Program Kegiatan Laboratorium Keagamaan*, Palembang, 2019 .

⁹⁷Dokumentasi Laboratorium Keagamaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Nota Kesepahaman Bersama (MOU) Kerjasama dengan LPTQ Sumatera Selatan*, Palembang, 2018.

- c. Peralatan Praktikum yang digunakan harap diteliti terlebih dahulu jenis, jumlah dan keadaannya, kerusakan atau kehilangan peralatan selama kegiatan menjadi tanggung jawab pengguna dan harus mengganti alat tersebut sesuai spesifikasi.
- d. Dalam menjalankan kegiatan, hendaklah bersikap professional dan hati-hati dalam menggunakan semua peralatan.
- e. Wajib membersihkan semua peralatan yang telah dipakai dan mengembalikan kepada petugas sesuai dengan jenis dan jumlah serta dalam keadaan baik.
- f. Wajib menjaga ketertiban dan kebersihan Laboratorium selama kegiatan.
- g. Pelanggaran atas tata tertib ini diberikan sanksi
- h. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib akan diatur dikemudian hari.

d) Program Kerja Laboratorium Keagamaan, yakni;⁹⁸

Dibawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan maka Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang memperjelas tingkatan kegiatan (program), yakni ada 4 (empat) bagian , yakni:

- a. Program BTA (Baca, Tulis, Al-Qur'an), yakni: Sosialisasi Program BTA, Placement Tes BTA, Pembelajaran BTA dan Post Tes BTA
- b. Program Tahfidz, yakni: Bimbingan Tahfidz, Pembinaan Tahfidz, Pelatihan Metode TIKRAR, Ujian Tahfidz, dan Wisudha Tahfidz
- c. Praktikum Ibadah Kemasyarakatan, yakni: Praktikum Ibadah Kemasyarakatan berupa materi Thaharah, Imam dan Makum, Adzan dan Ikhomah, Penyelenggaraan Jenazah, Manasik Haji, Pengabdian Masyarakat, serta Do'a dan Dzikir dalam Rangka Peringatan/Hari Besar Islam
- d. Program Seni Islam dan Kajian Aktual, yakni: Pembinaan Seni Islam, Kajian Aktual, dan Event Organizer

2. Visi Misi Laboratorium Keagamaan

Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga yang berciri khas agama Islam, tentu memiliki visi dan misi yang berlandaskan Islam, yakni:

⁹⁸*Ibid.*

Visi:

“Menjadi Laboratorium yang Unggul di Bidang Keagamaan dan Pengabdian secara Profesional, Beretika Religius, dan mampu Bersaing di Kawasan Asia pada tahun 2030.”

Misi:

- a. Melaksanakan Pelatihan Keagamaan berkualitas untuk menghasilkan calon Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Profesional, Religius dan Menguasai TIK.
- b. Melaksanakan Pengembangan Pengalaman Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan.
- c. Melaksanakan dan Mengembangkan Pengabdian Kepada Masyarakat secara Profesional dan berkelanjutan.
- d. Mengembangkan Jaringan Kerjasama dengan Lembaga-lembaga yang berkomitmen dalam Peningkatan Kualitas Penyelenggara Pendidikan.

3. Keadaan Dosen dan Asisten Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

Jumlah Dosen sebagai pengurus Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 6 orang, dengan perincian 3 Dosen laki-laki dan 3 Dosen perempuan. Jumlah Asisten sebanyak Dari jumlah Dosen yang ada terdapat tingkat pendidikan yang berbeda yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Dosen dan Asisten Pengurus Laboratorium Keagamaan

No.	Pendidikan Dosen	Keterangan
1.	Dr. Nurlaila, M.Pd.I	S3 (Doktor)
2.	Dr. Ferianto, M. Pd. I	S3 (Doktor)
3	Halimatussakdiah, M.Pd.I	S2
4	Romli, M.Pd	S2
5	Gatot Kaca, M.Pd	S2
6	Mukti Ali, M.Pd.I	S2
7	Indah Nurisa, A.Md.KL	D3
Jumlah		6

No	Asisten (Mahasiswa)	
1.	Rina Nurhasanah	PBA
2.	Tuty Alawiyah	PBA
3.	Saidah Samihah	PBA
4.	Asmita Noprianti	PBA
5.	Niken Ayu	PGMI
6.	M. Riandry Yadi	MPI
7	Marcella Dewi Tasya	PAI
8.	Ahmad Syafa'at	PAI

9.	Riskiya Febriyani	PAI
10.	Putri Reka Amalia	PAI
11.	Tri Martini	PAI
12.	Andhini Lisa	PAI
13.	Fathia Aliyah	PAI
14.	Monica Oktavia	PAI
15.	Winna Permatasari	PAI
16.	Selvi	PAI
17.	Syukri	PAI
18.	Apriansyah	PAI
19.	Sintia	PAI
20.	Levi Fitriani	PAI
21.	Wiyanda Vera	PAI
22.	Hafizhur Rahman	PAI
23.	Deva Permata Sari	PAI
24.	M. Qomari Ramadhon	PAI
25.	Alpina Damayanti	PAI
26.	Nurusy Syahril M	PAI
27.	Putri Wahyuni	PAI
28.	Ria Rahayu	PAI
29.	Nyayu Khadijah	PAI
30.	Wisesa Pratama	PAI

Dokumentasi: Laboratorium Keagamaan FITK 2019

Tabel 4.2
Dosen Tetap yang Bidang Keahliannya Sesuai dengan Program Studi

No.	Pendidikan Dosen	Keterangan	Persentase
1.	S3 (Doktor)	1	16.67 %
2.	S2	4	66.66%
3.	S1	1	16.67 %
Jumlah		6	100 %
4.	Asisten (Mahasiswa)		
	PBA	4	13.34%
	PGMI	1	3.33 %
	MPI	1	3.33 %
	PAI	24	80 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 4.3

Nama-Nama Dosen Pembimbing Tahfidz 2015		
No.	Nama Dosen	Keterangan
1.	Halimatussakdiyah, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
2.	Mutia Dewi, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
3.	Mukti Ali, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI

4.	Dr. H. Karoma, M.Pd	Dosen Prodi PAI
5.	Gatot Kaca, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
6.	Andriyanto, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
7.	M. Zam Zam, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
8.	Dr. Idawati, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
9.	Fahmi, M.Pd.I	Dosen Prodi PIAUD
10.	M. Ismail Sholeh, M.Pd.I	Dosen Prodi Pend. Kimia
11.	Gradus, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
12.	Rabial Kanada, M.Pd	Dosen Prodi MPI
13.	Mutyati, M.Pd	Dosen Prodi PGMI
14.	Ibrahim, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
15.	Hidayat, M.Pd.I	Dosen Prodi MPI
16.	Nyimas Atika, M.Pd.I	Dosen Prodi MPI
17.	Ahmad Fadhil Mediwinata, M.M	Dosen Prodi MPI
18.	Rabbul Izzatin, M.Pd.I	Dosen Prodi MPI
19.	Fuadillah Sofyan, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
20.	Siti Fatimah, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
21.	Muslim, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
22.	Ahmad Mustami, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
23.	Romli, M.Pd	Dosen Prodi PAI
24.	M. Jhoni, M.Pd.I	Dosen Prodi Pend. Fisika
25.	Heriansyah, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Fisika
26.	Umi Hiras Habisukan, M. Kes	Dosen Prodi Pend. Biologi
27.	Rian Oktariansyah, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Biologi
28.	Asmuni, M.Pd.I, S.Pd.I	Dosen Prodi Pend. Matematika
29.	Syutaridho, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
30.	Ambarsari Kusuma W, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
31.	Dr. Hartatiana, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
32.	Agustiany Dumeva Putri, M.Si	Dosen Prodi Pend. Matematika
33.	Rieno Septa Nery, S.Si, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Kimia
34.	Pandu Jati Laksono, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Kimia
35.	Miftahul Husni, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
36.	Riza Agustiani, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
37.	Dini Apriansyah, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Biologi
38.	Rismala Kesuma, M.Pd	
39.	Halida Ulfa, M.Pd	Dosen Prodi PIAUD
40.	Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi	Dosen Prodi PAI
41.	M. Fauzi, M.Ag	Dosen Prodi PAI
42.	Aida Imtihana, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
43.	Dr. Nurlaila, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
44.	Qoim Nurani, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
45.	Dr. Abu Mansur, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
46.	Novia Ballianie, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
47.	Richway, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
48.	Muhtarom, M.Pd.I	Dosen Prodi PIAUD

49.	Irmansyah, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
50.	Dra. Hj. Mursyidah, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
51.	Dr. H. Jumhur, MA	Dosen Prodi PBA
52.	Wasilah, MA	Dosen Prodi PBA
53.	Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
54.	Liana Septy, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
Jumlah		54

Dokumentasi: Laboratorium Keagamaan FITK 2018

4. Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

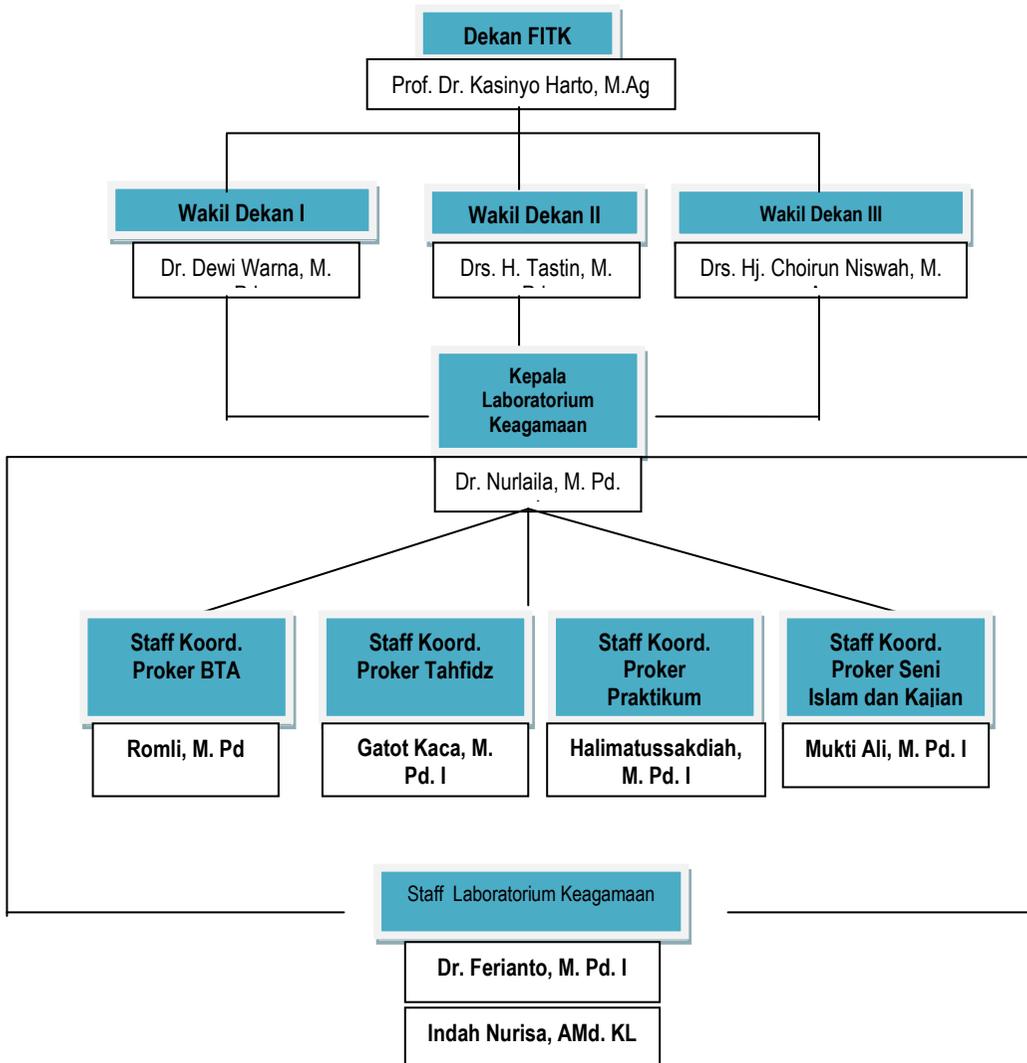
Tabel 4.4
Mahasiswa PAI Angkatan 2018

No.	Mahasiswa	Keterangan	Persentase
1.	Laki-laki	83	25.86 %
2.	Perempuan	238	74.14 %
Jumlah		321	100 %

Dokumentasi: Laboratorium Keagamaan FITK 2017

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI LABORATORIUM KEAGAMAAN FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG



6. Jadwal Piket Asisten

Gambar 4.2

JADWAL PIKET ASISTENSI LABORATORIUM KEAGAMAAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG 2019

No	Nama Asistensi	NIM	Prodi	Hari	Pukul	No.HP/WA
1	Rina Nurhasanah	1820204078	PBA	SENIN	13.00-16.30	085352285834
2	Nilken Ayu	1810201040	PGMI		13.00-16.30	082278711964
3	Marcella Dwi Tasya	1730202194	PAI		13.00-16.30	082167056421
4	Ahmad Syafa'at	1820202086	PAI		13.00-16.30	085366791329
5	Riskiyya Febriyani	1810202054	PAI	SELASA	07.30-14.00	0895358687176
6	Putri Rika Amelia	1810202050	PAI		07.30-11.30	082185677337
7	Tri Martini	1810202066	PAI		07.30-14.00	081367731294
8	Andhini Lisa	1920202102	PAI		09.15-14.00	089632894325
9	Fathia Aliyah	1920202079	PAI		09.15-14.00	0811271675192
10	Monica Octavia	1920202100	PAI		09.15-14.00	0895635924216
11	Winna Permatasari	1820202164	PAI	RABU	07.30-11.30	081532815031
12	Selvi	1820202156	PAI		07.30-11.30	0813778831405
13	Syukri	1820202161	PAI		07.30-16.30	0895621654423
14	Apriansyah	1652100032	PAI		09.00-11.30	081368379576
15	Sintia	1532100337	PAI		13.00-16.30	082175803574
16	Levi Fitriani	1532100161	PAI		13.00-16.30	081369089918
17	Wiyanda Vera	1930302168	PAI	KAMIS	07.30-10.30	082282609358
18	Hafidzhur Rahman	1920202060	PAI		07.30-10.00	082177589498
19	Deva Permata Sari	1930202190	PAI		09.00-11.30	0896635926431
20	M. Qomari Romadhon	1930202130	PAI		09.00-11.30	089680683215
21	Alpina Damayanti	1930202182	PAI		09.00-11.30	081252002037
22	Nurusy Syahril M	1532100214	PAI		13.00-16.30	082177317896
23	Putri Wahyuni	1532100225	PAI	JUM'AT	13.00-16.30	082282396660
24	Tuty Alawiyah	1720204068	PBA		07.30-16.30	089680980582
25	Syaidah Shamihah	1920204062	PBA		07.30-16.30	081278349027
26	Asmita Noprianti	1920204030	PBA		07.30-16.30	089621497127
27	Ria Rahayu	152100242	PAI		07.30-16.30	082152102828
28	Nyayu Khadijah	1532100216	PAI		07.30-16.30	082266045514
29	Wisesa Pratama	1522100066	PAI		13.00-16.30	082306735789
30	M. Riandry Yadi	1532900116	MPI		09.30-11.30	0895320989995

Palembang, 07 Oktober 2019
Kepala Laboratorium Keagamaan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.5 Data Inventaris Pra-Sarana Laboratorium Keagamaan
INVENTARIS SARANA PRA-SARANA LABORAOTIUM KEAGAMAAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG 2017**

No	Nama Barang	Tanggal Masuk	Kode Barang	Keterangan Barang	Kuantitas	Asal Barang	Kelengkapan Dokumen	Keadaan Barang	Harga
1	Lemari Kaca (Pintu Dua)				1	FITK		Baik	
2	Printer Brother		025-04.1100. 424208.000. 20017.3.10. 0203.003.682.		1	FITK		Baik	
3	Meja Staff+Kursi				3	FITK		Baik	
4	Lemari Alat	25 Oktober 2018			6	FITK		Baik	
5	Kipas Angin Miyako	22 November 2018	Kas-1618 KB		1	FITK		Baik	
6	Dispenser Miyako	22 November	WD-290 HC		1	FITK		Baik	
7	Kipas Angin Miyako Dinding	09 Januari 2019			1	Shapping BTA		Baik	
8	Mic	09 Januari 2019			2	Shapping BTA		Baik	
9	Pas Bunga	09 Januari 2019			3	Shapping BTA		Baik	
10	Meja Dispenser+Dispenser	09 Januari 2019			3	Shapping BTA		Baik	
11	Taplak Meja	09 Januari 2019			5	Shapping BTA		Baik	
12	Rak Piring Plastik	05 April 2019			1	Shapping BTA		Baik	
13	Laptop ASSUS				1	FITK		Baik	
14	Sendok	½			½ Lusin			Baik	
15	Gelas				½ Lusin			Baik	
16	Piring				1/2Lusin			Baik	
17	Mangkok							Baik	
18	Vas Bunga				6	Prodi PGMI		Baik	
					2	Seminar Proposal			
19	Kaca Hias				1	Seminar Proposal		Baik	
	Kaca Kecil				1				
20	Tanjak				18	Bantuan Mahasiswa ujian Tahfidz			
21	Sound System				1				
22	Nampan				1				

8. Agenda Tahunan

**AGENDA PROKER
LABORATORIUM KEAGAMAAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG 2019**

No	Proker	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Koordinator Penanggung Jawab	Pelaksana	Output
1.	Baca Tulis Al-Qur'an a. Placement Test b. Intensife Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) c. Workshop Pendidik TPA Se-Kota Palembang d. Workshop Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Metode Al-Bargy	MOU DPW BKPRMI MOU KEMENAG	-03 Agustus 2019 -02 September – 21 Desember 2019 -13 Maret 2019 -15 Agustus 2019	Kepala Laboratorium Keagamaan	Romli, M. Pd	MOU DPW BKPRMI MOU KEMENAG
2.	Tahfidz a. Bimbingan Tahfidz b. Ujian Tahfidz c. Wisuda Tahfidz d. Pembinaan Tahfidz di LPTQ SUMSEL e. Workshop Menghafal Cepat Metode TIKRAR		-02 Januari- 31 Juli 2019 (SMT Genap) -01 Agustus-31 Desember 2019 (SMT Ganjil) -03 Agustus 2019 - 07 September 2019 -03 Oktober 2019 -02 November 2019 -10 Desember 2019 - 02 Januari – 31 Juli 2019 -02 April 2019	Kepala Laboratorium Keagamaan	Gatot Kaca, M. Pd. I	Memberikan Motivasi Pada Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an
3.	Praktikum Ibadah Kemasyarakatan a. Bimbingan Praktikum	MOU IKADI		Kepala Laboratorium Keagamaan	Halimatussakdiah, M. Pd. I	MOU IKADI

	<p>b. Doa dan Dzikir</p> <p>c. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah</p> <p>d. Manasik Haji</p> <p>e. Pelatihan Khutbah Se-Kota Palembang</p>		<p>-04 Januari-21 Januari 2019 (SMT Genap)</p> <p>-Juli-September 2019 (SMT Ganjil)</p> <p>-22 Januari 2019</p> <p>-10 Juni 2019</p> <p>-10 September 2019</p> <p>-11 April 2019</p> <p>-09 Maret 2019</p> <p>-10 Oktober 2019</p>			
--	---	--	--	--	--	--

4.	<p>Seni Islam dan Kajian Aktual</p> <p>1. Seni Islam</p> <p>2. Kompetisi Seni Islam Melayu Se-Sumatera Selatan</p> <p>3. Pembinaan</p> <p>1) Nasyid (Al-Fath)</p> <p>2) Hadroh</p> <p>3) MTQ</p> <p>4) Da'i dan Da'iah</p> <p>5) Kaligrafi</p> <p>6) Puisi Islam</p> <p>7) Seni Tari Kreasi Islami</p> <p>8) Band Religi</p> <p>9) Syarhil Qur'an</p>	<p>Mengadakan Perlombaan Kajian Keagamaan</p>	<p>-14 Mei 2019</p> <p>-Januari-Juni 2019 (SMT Genap)</p> <p>-Juli-Desember 2019 (SMT Ganjil)</p>	<p>Kepala Laboratorium Keagamaan</p>	<p>Mukti Ali, M. Pd. I</p>	<p>Memberikan ajang kompetisi di kalangan Mahasiswa, MA, & MTs untuk menunjukkan kemampuan Mahasiswa, MA & MTs dalam bidang keagamaan</p>
----	---	---	---	--	----------------------------	---

**Kepala Laboratorium Keagamaan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang**

**Dr. Nurlaila, M. Pd. I
NIP. 19731029 2007102 001**

**AGENDA PROKER
LABORATORIUM KEAGAMAAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG 2020**

No	Proker	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Koordinator Penanggung Jawab	Pelaksana	Output
1.	Baca Tulis Al-Qur'an e. Sosialisasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) f. Placement Test g. Intensife Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) h. Post Test Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) i. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) j. Workshop Pendidik TPA Se-Kota Palembang k. Workshop Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Metode Al-Barqy	MOU DPW BKPRMI MOU KEMENAG	-24 Juli 2020 -03 Agustus 2020 -02 September – 21 Desember 2020 -21 Desember 2020 -13 Maret 2020 -15 Agustus 2020	Kepala Laboratorium Keagamaan	Romli, M. Pd	MOU DPW BKPRMI MOU KEMENAG
2.	Tahfidz f. Bimbingan Tahfidz g. Ujian Tahfidz h. Wisuda Tahfidz		-02 Januari- 31 Juli 2020 (SMT Genap) -01 Agustus-31 Desember 2020 (SMT Ganjil) - 03 Agustus 2020 - 07 September 2020 - 03 Oktober 2020 - 02 November 2020 -10 Desember 2020 - 02 Januari – 31 Juli 2020	Kepala Laboratorium Keagamaan	Gatot Kaca, M. Pd. I	Memberikan Motivasi Pada Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an

	i. Pembinaan Tahfidz di LPTQ SUMSEL 1. Ponpes Al-Lathifiyah 2. Ponpes Ahlul Qur'an j. Workshop Menghafal Cepat Metode TIKRAR k. Wisata Religi Walisongo (Jakarta, Bandung, Yogyakarta)		-02 April 2020 -16 Maret – 23 Maret 2020			
3.	Praktikum Ibadah Kemasyarakatan f. Bimbingan Praktikum g. Doa dan Dzikir dalam rangka 1. Isra' Mi'raj 2. Maulid Nabi Muhammad SAW 3. Tahun Baru Islam 1442 H h. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah i. Manasik Haji j. Tadarus Al-Qur'an (Bulan Ramadhan)	MOU IKADI	-04 Januari-21 Januari 2020 (SMT Genap) -Juli-September 2020 (SMT Ganjil) -22 Januari 2020 -10 Juni 2020 -10 September 2020 -11 April 2020 -09 Maret 2020 -24 Mei 2020	Kepala Laboratorium Keagamaan	Halimatussakdiah, M. Pd. I	MOU IKADI

4.	Seni Islam dan Kajian Aktual 4. Seni Islam 5. Kompetisi Seni Islam Melayu Se-Sumatera Selatan 6. Pembinaan 10) Nasyid (Al-Fath) 11) Hadroh 12) MTQ 13) Da'i dan Da'iah 14) Kaligrafi 15) Puisi Islam 16) Seni Tari Kreasi Islami 17) Band Religi 18) Syarhil Qur'an	Mengadakan Perlombaan Kajian Keagamaan	-14 Mei 2020 -Januari-Juni 2020 (SMT Genap) -Juli-Desember 2020 (SMT Ganjil)	Kepala Laboratorium Keagamaan	Mukti Ali, M. Pd. I	Memberikan ajang kompetisi di kalangan Mahasiswa, MA, & MTs untuk menunjukkan kemampuan Mahasiswa, MA & MTs dalam bidang keagamaan
----	---	--	--	----------------------------------	---------------------	--

Kepala Laboratorium Keagamaan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Dr. Nurlaila, M. Pd. I
NIP. 19731029 2007102 001

9. Uraian Tugas / Job Description

**JOB DESCRIPTION
LABORATORIUM KEAGAMAAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

1. Kepala Laboratorium Keagamaan

Fungsi	Tugas	Pelaksana
1. Merencanakan kegiatan dan pengembangan Laboratorium Keagamaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana pengembangan Laboratorium Keagamaan b. Merencanakan pengelolaan Laboratorium Keagamaan c. Mengembangkan sistem administrasi Laboratorium Keagamaan d. Menyusun prosedur operasi standar (POS) kerja Laboratorium Keagamaan 	Kepala Laboratorium Keagamaan
2. Mengelola kegiatan Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinasikan kegiatan praktikum b. Menyusun jadwal kegiatan Laboratorium Keagamaan c. Membantu pelaksanaan kegiatan Laboratorium Keagamaan d. Mengevaluasi kegiatan Laboratorium Keagamaan e. Menyusun laporan kegiatan Laboratorium Keagamaan 	Kepala Laboratorium Keagamaan
3. Membagi tugas teknis dan laboran Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merumuskan rincian tugas teknis dan laboran Laboratorium Keagamaan b. Menentukan jadwal kerja teknis dan Laboratorium Keagamaan c. Membuat laporan secara periodic 	Kepala Laboratorium Keagamaan
4. Memantau sarana dan prasaran Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kondisi dan keamanan bahan serta alat Laboratorium Keagamaan b. Memantau kondisi dan bangunan Laboratorium Keagamaan c. Membuat laporan bulana dan tahunan tentang kondisi dan pemanfaatan Laboratorium Keagamaan 	Kepala Laboratorium Keagamaan
5. Mengevaluasi kerja teknis dan laboran serta kegiatan Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menilai kinerja teknis dan laboran Laboratorium Keagamaan b. Menilai hasil kerja teknis dan laboran Laboratorium Keagamaan c. Menilai kegiatan Laboratorium Keagamaan d. Mengevaluasi program Laboratorium Keagamaan untuk perbaikan selanjutnya 	Kepala Laboratorium Keagamaan
6. Menerapkan gagasan teori, dan prinsip kegiatan Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti perkembangan pemikiran tentang pemanfaatan kegiatan Laboratorium Keagamaan sebagai wahana pendidikan b. Menerapkan hasil inovasi/kajian Laboratorium Keagamaan 	Kepala Laboratorium Keagamaan
7. Memanfaatkan Laboratorium Keagamaan untuk kegiatan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun panduan/penuntun (manual) praktikum b. Merancang kegiatan Laboratorium Keagamaan untuk pendidikan dan penelitian c. Melaksanakan kegiatan Laboratorium Keagamaan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian d. Mempublikasikan karya tulis ilmiah hasil kajian/inovasi Laboratorium Keagamaan 	Kepala Laboratorium Keagamaan

2. Tugas Pokok dan Fungsi Teknisi Laboratorium Keagamaan

Fungsi	Tugas	Pelaksana
1. Merencanakan dan pemanfaatan Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan praktikum Laboratorium Keagamaan b. Memanfaatkan katalog c. Membuat daftar bahan, peralatan yang diperlukan Laboratorium Keagamaan d. Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, perawatan, perbaikan, bahan, peralatan Laboratorium Keagamaan e. Merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan bahan peralatan Laboratorium Keagamaan 	Staff Laboratorium Keagamaan
2. Mengatur penyimpanan bahan, peralatan Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencatat bahan, peralatan dan fasilitas Laboratorium Keagamaan dengan memanfaatkan peralatan teknologi, informasi dan komunikasi b. Mengatur tata letak bahan, peralatan dan fasilitas Laboratorium Keagamaan c. Mengatur tata letak bahan, peralatan untuk perawatan dan perbaikan peralatan Laboratorium Keagamaan 	Staff Laboratorium Keagamaan
3. Menyiapkan kegiatan Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan petunjuk penggunaan peralatan Laboratorium Keagamaan b. Menyiapkan paket bahan dari rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum c. Menyiapkan penuntun kegiatan praktikum 	Staff Laboratorium Keagamaan
4. Merawat peralatan dan bahan di Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kerusakan bahan dan peralatan Laboratorium Keagamaan b. Memperbaiki kerusakan peralatan Laboratorium Keagamaan 	Staff Laboratorium Keagamaan

3. Tugas Pokok dan Fungsi Laboran

Fungsi	Tugas	Pelaksana
1. Menginventarisasi bahan, peralatan praktikum Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencatat bahan peralatan Laboratorium Keagamaan b. Mencatat bahan, peralatan penggunaan Laboratorium Keagamaan c. Melaporkan penggunaan bahan, peralatan Laboratorium Keagamaan 	Administasi Laboratorium Keagamaan
2. Mencatat kegiatan praktikum Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencatat kehadiran Dosen dan Mahasiswa b. Mencatat penggunaan alat c. Mencatat penggunaan penuntun praktikum d. Mencatat kerusakan alat e. Melaporkan keseluruhan kegiatan praktik secara pertahun 	Administasi Laboratorium Keagamaan
3. Merawat ruang Laboratorium Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menata ruang Laboratorium Keagamaan b. Menjaga kebersihan Laboratorium Keagamaan c. Mengamankan ruang Laboratorium Keagamaan 	Administasi Laboratorium Keagamaan
4. Mengelola bahan, peralatan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengklasifikasikan bahan dan peralatan praktikum 	Administasi Laboratorium Keagamaan

Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> b. Menata bahan dan peralatan Laboratorium Keagamaan c. Mengidentifikasi kerusakan bahan, peralatan dan fasilitas Laboratorium Keagamaan d. Menjaga kebersihan alat Laboratorium Keagamaan e. Mengamankan bahan dan peralatan Laboratorium Keagamaan 	
5. Melayani kegiatan praktikum	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan bahan dan peralatan sesuai dengan pedoman praktikum b. Menyiapkan peralatan sesuai dengan pedoman praktikum c. Melayani Dosen dan Mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum d. Menyiapkan kelengkapan pendukung praktikum 	Administasi Laboratorium Keagamaan

Palembang,
Kepala Laboratorium Keagamaan
FITK UIN Raden Fatah Palembang

Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

9. Data Prestasi

REKAPTULASI PRESTASI ASISTEN LABORATORIUM KEAGAMAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.⁹⁹

NO	NAMA	NIM	NO HP	PRESTASI
1	Putri Rika Amelia	1810202050	082185677337	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 Dai/Dai'yah Tingkat Provinsi Tahun 2017 2. Juara 2 Dai/Dai'yah Tingkat Kota Palembang Tahun 2017 3. Juara 2 Puisi Islami Tingkat Kota Palembang Tahun 2017 4. Juara 1 Dai/ Dai'yah Tingkat Kota Palembang Tahun 2019
2	Sukri	1820202161	0895621654423	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 2 MTQ Palembang dalam Festival Generasi Cahaya Pintar 2019 2. Juara Harapan 2 MTQ Tingkat Provinsi Sumatera Selatan 3. Juara 2 Syahril Qur'an Tingkat Provinsi
3	Tri Martini	1810202066	081290799412	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfidz 3 Juz Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Palembang dan Peserta JAMBORE Ustadz/Ustadzah yang diadakan oleh Rumah Tahfidz Kiai Marogan Talang Betutu. 2. Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab dalam Kegiatan Olympcade (Olympiade Ahmad Dahlan) Tingkat Kota Palembang di SMK Muhammadiyah 1 Palembang 3. Sertifikat peserta debat dan seminar Bahasa Arab Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Fatah Palembang 4. Juara 1 Lomba Qosidah/ Hadroh Izzatuna's Smart Competition Tingkat Umum se-Sumatera Selatan 5. Juara 4 Syahril Qur'an pada acara Semarak PAI 2k18 se-Sumatera Selatan di UIN Raden Fatah Palembang 6. Juara 3 Dai'yah di SMA Aisyiyah Palembang 7. Juara 3 Dai'yah dalam kegiatan Seni Islami antar SMP/MTs/SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta se-Kota Palembang 8. Juara 2 Dai'yah dalam acara Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) Ke-IX tingkat TKA/TPA/TPQ Tingkat Kota Palembang 9. Juara Lomba 2 Terjemah Lafziah dalam acara FASI TK/TPA se- Sumatera Selatan 10. Juara 3 Lomba Busana Muslimah Izzatuna's Smart Competition ke VIII antar Sekolah se-Kota Palembang, Banyuasin dan Ogan Ilir 11. Juara 1 Lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) Gerakan Pramuka MAN Palembang tingkat SMP/MTs/SMA/ SMK/ MA Negeri dan Swasta se-Sumatera Selatan 12. Peserta Lomba Dai/Dai'yah pada Acara Festival Seni Islami di SMA Negeri 7 Palembang Tingkat Provinsi Sumatera Selatan 13. Peserta Lomba Dai/Dai'yah pada Acara Semarak Milad Ke-XIV LDK Refah di UIN Raden Fatah Palembang 14. Peserta Lomba Kultum dalam acara GenBI Ramadhan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan GenBI Sumsel 15. Peserta Lomba Dai/Dai'yah pada Acara Semarak Harlah ke-10 UKMK LPTQ&D UIN Raden Fatah

⁹⁹ Ibid.

				<p>Palembang</p> <p>16. Peserta Musyawarah Daerah FURNUSA (Forum Rohis Nusantara) di SMA Negeri Sumsel</p> <p>17. Peserta Lomba LTBB dalam kegiatan GEPRADA Gugus Depan UIN Raden Fatah Palembang</p> <p>18. Peserta Seminar Nasional "Peran Keluarga Terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba Sejak Dini) Kementerian Agama UIN Raden Fatah Palembang</p> <p>19. Ijazah Lulus dan Wisuda TK/ TPA/TQA (LPPTKA-BKPRMI) Provinsi Sumatera Selatan</p>
4	Riskiya Febriyani	1810202054	0895358687176	<p>1. Juara 1 Tahfidz Putri 5 Juz Tingkat Provinsi Ajang Aksioma Kementerian Agama Sumsel</p> <p>2. Juara 2 Tahfidz 5 Juz Hafiah Pondok Pesantren Nurul Qur'an</p> <p>3. Juara 1 Tahfidz di Poltekkes Kemenkes Palembang</p> <p>4. Juara 2 Tahfidz di Fakultas Kedokteran UNSRI Sumsel</p> <p>5. Juara 2 Tahfidz di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang</p>
5	Alpina Damayanti	1930202182	081252002037	<p>1. MHQ 20 Juz Juara 2 2019 MTQ ke-V</p> <p>2. Juara 2 MHQ 2019 Gebyar Ramadhan</p> <p>3. Harapan 1 MHQ 2017 MTQ ke-XLV</p> <p>4. Juara 1 MHQ 20 Juz 2019 Tingkat Kecamatan</p> <p>5. Juara 1 MFQ 2014 Gebyar Ramadhan</p> <p>6. Terbaik 1 pada TC I, II, III, IV Tingkatan Kab. OKI Cabang 20 Juz</p> <p>7. Juara 1 Reportase Berita Porseni 2016</p> <p>8. Peringkat III Pondok kelas X Aliyah</p> <p>9. Peringkat III Madrasah kelas X Aliyah</p> <p>10. Peringkat III Pondok kelas XI Aliyah</p> <p>11. Peringkat III Madrasah kelas X Aliyah</p> <p>12. Peringkat II Madrasah kelas X Aliyah</p> <p>13. Peringkat III Pondok kelas XI Aliyah</p>
6	Andhini Lisa Salzabillah	1920202102	089632894325	<p>1. Wisuda Tahfidz Juz ke-30 di Griya Agung</p> <p>2. Wisuda Tahfidz Juz ke-30 Rumah Tahfidz Darul Jannah di MTsN 2 Palembang</p> <p>3. Wisuda Tahfidz Juz ke-30 Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan MAN 3 Palembang</p>
7	Hafizhur Rahman	1920202060	082177589498	<p>1. Juara 1 Al-Baqoroh IHQ ke-11 Palembang</p> <p>2. Juara 1 Hadroh Tingkat MA/ SMA/ SMK Se- Kota Palembang</p>
8	M. Qomari Ramadhan	1930202130	089680683215	<p>1. Juara 1, 1 Juz MTQ Oku Timur</p> <p>2. Juara 2 MTQ</p> <p>3. Juara 2 Syahril Qur'an (Pondok)</p> <p>4. Juara 2, 5 Juz (Pondok)</p> <p>5. Juara 2, 5 Juz di Palembang</p>
9	Monica Oktavia Sari	1920202100	0895635924316	<p>1. Juara Lomba Cerdas Cermat PAI</p> <p>2. Juara Lomba Musabaqoh Syahril Quran</p> <p>3. Wisudawan Tahfidz</p>
10	Wiyanda Vera Nurfajriani	1930202168	082282609358	<p>1. Wisuda Tahfidz 10 Juz KEMENAG Palembang</p> <p>2. Wisuda Tahfidz 10 Juz dan Juz 30 MA Negeri Palembang</p>

11	Putri Wahyuni	1532100225	082282396660	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat sebagai peserta "Lomba kreativitas dalam rangka kegiatan anniversary KOPMA ke-23" pada tahun 2015 di UIN Raden Fatah Palembang 2. Sertifikat peserta seminar Nasional 2017 UIN Raden Fatah Palembang 3. Peserta gebyar manasik haji Lab Agama 2015
12	Ria Rahayu	1532100242	082152102828	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piagam Tahfidz Al-quran 6 Juz Lab Agama 2. Piagam Tahfidz Juz 30 Lab Agama 3. Piagam juara 2 Tartil PonPes Qodratullah 4. Piagam Penghargaan Hadroh Juara 3 PIM 5. Piagam Penghargaan juara 2 MTQ juz 30 UIN Radebn Fatah Palembang 6. Piagam penghargaan juara I lomba Takbiran 7. Piagam Penghargaan juara I sholawat
13	Winna Permatasari	1820202164	081532815031	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara MHQ juz 30 Surah Ar-Rahman MAN I Palembang 2. Tahfidz Al-Qur'an 4 Juz 3. Wisudawati terbaik bersama Syeikh Ali Jabeer MTs 2 Palembang 4. Wisuda bersama Ustadz Yusuf Masur
14	Deva Permata Sari	1930202190	089622050978	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisuda Tahfidz 7 Juz Ponpes Qodratullah 2. Juz 30, Surah-surah pilihan
15	Levi Fitriani	1532100161	081369089938	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 2 Lomba Catur Putri Tingkat Kecamatan 2. Juara 1 Lomba Catur Putri (Pondok) 3. Juz 30 (Juz Amma)
16	Selvi	1820202156	081377831405	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbaik 1 MHQ Golongan 1 Juz Ponpes Al-Ittifaqiah
17	Fathia Aliyah	1920202079	081271675192	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisuda Tahfidz Juz 30 Griya Agung 2. Wisuda Tahfidz Juz 30 Rumah Tahfidz Darul Ulum
18	Nurusy Syahril Maghfirah	1532100214	082177317898	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piagam Tahfidz 7 Juz 2. Piagam Tahfidz 10 Juz 3. Piagam Juara 3 Lomba Hafalan Surah-surah Pendek 4. Piagam Juara 2 Lomba Hafalan Surah-surah Pendek 5. Piagam penghargaan Juara Harapan 1 tartil Al-Quran 6. Piagam penghargaan Wisuda Tahfidz Kategori 12 Juz Laboratorium Keagamaan UIN Raden Fatah Palembang 7. Piagam penghargaan telah mengikuti program Tahfidz Juz 30 Lab Agama UIN Raden Fatah Palembang 8. Sertifikat panitia program Gebyar Manasik Haji Lab Agama UIN RF 9. Sertifikat panitia acara pelatihan kepemimpinan dan Manajemen (PKM) 2013 10. Sertifikat Peserta Training Merancang Masa Depan Sukses Dunia Akhirat oleh Robithotut Thalabah Lima'hadi Tahdidhil Qur'an (RITMA) Ponpes Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 11. Sertifikat peserta seminar motivasi Nasional di UIN RF 12. Sertifikat peserta bedah buku di Ponpes Al-Amien Prenduan Sumenep Madura
19	Apriansyah Hadi Nurrachman	1652100032	081368379576	-

20	Marsella Dwi Tasya	1730202194	082167056421	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek kerja Instansi di Badan Kepegawaian Negara Tahun 2015 2. Kompetensi Keahlian Akuntansi 2016 3. Juara 1 Lomba Business Plan Tingkat Kota Palembang 2017 4. Juara 1 Lomba Postagram Tingkat Kota Palembang 2017 5. Juara 1 Lomba Busana Muslimah Tingkat Se-Sumsel 2018 6. Juara 2 Lomba Syahril qur'an Tingkat Se-Sumsel 2018 7. Pengisi acara Doa dan Dzikir Asmaul Husna Kompetensi Seni Islam Melayu Tingkat Se-Sumbagsel 2018 8. Semi Finalis Pemilihan Bujang Gadis FITK UIN Raden Fatah Palembang 2018 9. Peserta Festival Ekonomi Syariah Regional Sumatera Bank Indonesia 2019
----	--------------------	------------	--------------	--

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

NO	NAMA	NIM	NO HP	PRESTASI
1	Dwi Intan Rahayu	1830203096		-
2	Dena Mareta	1830203093		-
3	Suci Cahayati	1820203072		-
4	M. Riandry Yadi			

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

NO	NAMA	NIM	NO HP	PRESTASI
1	Rina Nurhasanah	1820204078	085352285834	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 2 MQK Tingkat Provinsi 2. Hafidz 3 Juz
2	Trisno Nugraha Putra	1522600070	081290799412	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 Lomba catur TK Kecamatan Sukarami (2005) Antar SD 2. Juara 1 Harapan Lomba Catur (SCTV) Sekolah Catur Tri Vikri Piala Walikota Bergilir (2006) 3. Juara 1 MQK Cab. Debat Bahasa Arab tingkat Palembang antar pondok 2010 4. Juara 1 MQK Cab. Debat Bahasa Arab tingkat Sumsel antar pondok 2010 5. Peserta debat B. Arab MQK Nasional di NTB 2011 6. Juara 1 POSPEKOT cab. Ceramah Bahasa Arab Tingkat kota Palembang 2013 antar pondok 7. Juara 2 POSPEDA 8. Juara 1 MQK Cab. Baca Kitab Kuning 2014 9. Juara 1 MQK cab. Baca kitab kuning tingkat prov. Sumsel 2014 10. Juara 1 Puisi Bahasa Arab kota Palembang 2015 11. Juara 1 Ceramah Bahasa Arab Tingkat Kota Palembang 2015 12. Juara 1 Qosidah dan Nasyid Bebas Tingkat Nasional 2015 13. Juara 2 Syahril Qur'an tingkat Nasional 2015 14. Finalis Miss/Mass LEMKA-Sukabumi 2015 15. Juara 1 MTQ cab. Khotil Qur'an Mushaf kab. OKUT 2016 16. Juara 2 MTQ cab. Khotil qur'an Dekorasi kab. OKU 2016 17. Juara 2 MTQ cab. Khotil qur'an Dekorasi kab. MUBA 2016 18. Juara 3 MTQ cab. Khotil qur'an Dekorasi kota Palembang 2016

				19. Juara 3 Porseni cab. Kaligrafi se-UIN Raden FatahPalembang 20. Peserta debat b. Arab PIONIR Aceh PTKIN se-Indonesia 2017 21. Peserta Kaligrafi PIONIR Malang PTKIN se-Indonesia 2018 22. Apple Teacher bersertifikat dari apple Office tahun 2019 23. Terseleksi calon penerima beasiswa Univ. Al-Ahqaf Hadromaut-Yaman th 2014/2015 24. Penganugerahan student award 2018 antar Mahasiswa se-UIN RF Palembang 25. Juara 1 kaligrafi tingkat Nasional antar asrama 26. Juara 2 hadroh tingkat SUMBAGSEL di Kodam II Sriwijaya 2017
3	Sai'dah Samihah	1920204062	08127834927	-
4	Asmita Noprianti	1920204030		-

PGMI

NO	NAMA	NIM	NO HP	PRESTASI
1	Niken ayu Novitasari	1810201040	082283008703	-

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Perencanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perencanaan adalah sebuah kegiatan yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama dan berapa orang yang diperlukan serta berapa biaya yang diperlukan. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan atau tindakan dilakukan.

Perencanaan Program Tahfidzh di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang berbeda dengan Fakultas lain yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang yang mana Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dimana Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini menyusun secara terperinci apa saja yang akan dilaksanakan Program Tahfidz dimulai dari penyusunan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP), pembuatan Buku Pedoman Program Tahfidz dan penyusunan jadwal pelaksanaan serta penetapan Dosen Pengajar/Pembimbing Program Tahfidz yang mumpuni pembacaan Al-Qur'an dimana mengingat bahwasanya Program Tahfidz tersebut bukanlah pembelajaran seperti biasanya oleh sebab itu sangat penting penetapan Dosen Pengajar/Pembimbing untuk Mahasiswa yang tergabung pada Program Tahfidz tersebut.

Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini merupakan lanjutan dari Program Baca Tulis Al-Qur'an Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh Mahasiswa agar dapat melanjutkan pembelajaran mengenai Program Tahfidz.

Perencanaan dalam kegiatan belajar merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam dunia pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Karena perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang logis yang disesuaikan oleh Pembina dengan keadaan sekitar, baik keadaan peserta didiknya maupun fasilitas yang ada. Perencanaan ini dilakukan agar tujuan beberapa dari kompetensi kegiatan yang harus dikuasai oleh peserta didik menjadi jelas apa yang akan menjadi targetnya.

Hasil penelitian ini tujuan utama (*goals*) mengembangkan potensi Mahasiswa agar Mahasiswa dapat membaca dan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan tujuan inilah yang menjadikan landasan pembelajaran Program Tahfidz dilaksanakan dan berproses dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut :

“Iya memang benar disini kami Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini selalu mengadakan perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai suatu program yang akan kami jalani, dengan rapat bersama dan berkoordinasi baik dengan Staff yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Dosen maupun bersama Wakil Dekan I, II dan III untuk menemukan kesepakatan bersama dalam sebuah perencanaan dan menentukan apa saja yang akan di persiapkan, seperti pembuatan Buku Pedoman Program Tahfidz, dan SOP Program Tahfidz agar pelaksanaan Program Tahfidz berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan terstruktur dengan baik”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan peneliti mengenai perencanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dapat dilihat proses pembuatannya melibatkan semua pihak yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yaitu tentunya Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Dosen pengajar dan Wakil Dekan I, II dan III dengan melakukan rapat pertemuan, selain itu juga pihak Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang mengadakan pembuatan Buku Pedoman dan SOP Program Tahfidz untuk lebih mempermudah pelaksanaan yang akan dijalani dan dapat diketahui proses perencanaan pembuatan program tahfidz sangatlah matang untuk memulai proses pelaksanaan program tahfidz.

¹⁰⁰Hasil wawancara bersama Dr. Nurlaila, M. Pd. I., pada tanggal 21 Februari 2020 selaku Kepala Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang pukul 08.00 WIB di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Pendapat informan ibu Dr. Nurlaila, M. Pd. I selaku Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, berikut tanggapan Bapak Miftahul Husni, M. Pd. I selaku Dosen Pengajar Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yaitu sebagai berikut :

“Iya ada, Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang selalu mengadakan perencanaan sebelum melakukan Pelaksanaan, karena perencanaan sangat penting dilakukan untuk lebih mematangkan persiapan apa saja yang harus dilakukan dan mencapai tujuan yang di kehendaki”¹⁰¹

Hasil wawancara di atas Bapak Miftahul Husni, M. Pd. I menjelaskan bahwa perencanaan menjadi poin sangat penting yang harus dilakukan karena untuk menunjang keberhasilan suatu program.

Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan Dosen Pengajar/pembimbing pada program tahfidz terdapat juga pendapat dari Ketua Koordinator program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dalam wawancaranya menjelaskan :

“Perencanaan yang kita lakukan yaitu pertama mengecek apa saja yang kita butuhkan untuk suatu program yang akan dilakukan dan berusaha menyediakan segala kebutuhan yang memang harus ada pada suatu program yang akan kita jalani, misalnya sarana dan prasarana apa yang diperlukan, penentuan kegiatan apa saja yang akan ada di program yang akan kita jalani, penentuan dan pemilihan Dosen Pengajar yang mumpuni pada program dan penanggung jawab program, semua itu sangat penting untuk disusun karena menyangkut keberhasilan Mahasiswa dan suatu program yang akan dijalani dan sebelumnya sudah direncanakan dengan baik dan matang agar program yang kita jalani berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang sudah disusun.”¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara bersama Miftahul Husni, M. Pd. I pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.00 WIB selaku Dosen Pengajar Program Tahfidz di depan Prodi PGMI

¹⁰² Hasil wawancara bersama Halimatussakdiah, M. Pd. I pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.15 WIB selaku Ketua Koordinator Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

Hasil wawancara di atas menjelaskan perencanaan yang dilakukan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pertama melakukan pengecekan dan penyediaan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada suatu program dan berusaha menyediakan serta melengkapi semua kebutuhan tersebut sehingga program yang akan dijalani dapat terlaksana secara baik sesuai dengan tujuan yang sudah disusun dengan baik dan matang

Proses dan hasil pembelajaran program tahfidz sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Penentuan Dosen

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Dosen dan Dosen; seorang Dosen profesional harus memiliki empat kompetensi dasar dalam pendidikan. Empat kompetensi dasar ini diantaranya adalah kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian.

Berkaitan dengan hal ini, ketua dan panitia program Program Tahfidz melakukan penyeleksian Dosen secara selektif. Penyeleksian dilakukan melalui ketua program studi masing-masing. Adapun yang dilihat adalah minimal Sarjana Strata-1 dan wajib memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang mumpuni dan mampu mengajarkannya serta berintegritas.¹⁰³

Dosen tersebut adalah:

**Tabel 4.1 Nama – Nama Dosen Pengajar/Pembimbing Tahfidz
Daftar Nama – nama Dosen Pengajar/Pembimbing Tahfidz**

Nama-Nama Dosen Pembimbing Tahfidz		
No.	Nama Dosen	Latar Belakang Pendidikan
1.	Halimatussakdiyah, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
2.	Mutia Dewi, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
3.	Mukti Ali, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
4.	Dr. H. Karoma, M.Pd	Dosen Prodi PAI
5.	Gatot Kaca, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
6.	Andriyanto, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
7.	M. Zam Zam, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
8.	Dr. Idawati, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
9.	Fahmi, M.Pd.I	Dosen Prodi PIAUD
10.	M. Ismail Sholeh, M.Pd.I	Dosen Prodi Pend. Kimia

¹⁰³Hasil Wawancara dan Observasi Ketua Program, Halimatussakdiyah, M. Pd. I pada 24 Februari 2020 pukul 10.30 WIB di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

11.	Gradus, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
12.	Rabial Kanada, M.Pd	Dosen Prodi MPI
13.	Mutyati, M.Pd	Dosen Prodi PGMI
14.	Ibrahim, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
15.	Hidayat, M.Pd.I	Dosen Prodi MPI
16.	Nyimas Atika, M.Pd.I	Dosen Prodi MPI
17.	Ahmad Fadhil Mediwinata, M.M	Dosen Prodi MPI
18.	Rabbul Izzatin, M.Pd.I	Dosen Prodi MPI
19.	Fuadillah Sofyan, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
20.	Siti Fatimah, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
21.	Muslim, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
22.	Ahmad Mustami, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
23.	Romli, M.Pd	Dosen Prodi PAI
24.	M. Jhoni, M.Pd.I	Dosen Prodi Pend. Fisika
25.	Heriansyah, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Fisika
26.	Umi Hiras Habisukan, M. Kes	Dosen Prodi Pend. Biologi
27.	Rian Oktariansyah, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Biologi
28.	Asmuni, M.Pd.I, S.Pd.I	Dosen Prodi Pend. Matematika
29.	Syutaridho, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
30.	Ambarsari Kusuma W, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
31.	Dr. Hartatiana, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
32.	Agustiany Dumeva Putri, M.Si	Dosen Prodi Pend. Matematika
33.	Rieno Septa Nery, S.Si, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Kimia
34.	Pandu Jati Laksono, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Kimia
35.	Miftahul Husni, M.Pd.I	Dosen Prodi PGMI
36.	Riza Agustiani, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
37.	Dini Apriansyah, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Biologi
38.	Rismala Kesuma, M.Pd	
39.	Halida Ulfa, M.Pd	Dosen Prodi PIAUD
40.	Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi	Dosen Prodi PAI
41.	M. Fauzi, M.Ag	Dosen Prodi PAI
42.	Aida Imtihana, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
43.	Dr. Nurlaila, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
44.	Qoim Nurani, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
45.	Dr. Abu Mansur, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
46.	Novia Ballianie, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
47.	Richway, M.Pd.I	Dosen Prodi PAI
48.	Muhtarom, M.Pd.I	Dosen Prodi PIAUD
49.	Irmansyah, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
50.	Dra. Hj. Mursyidah, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
51.	Dr. H. Jumhur, MA	Dosen Prodi PBA
52.	Wasilah, MA	Dosen Prodi PBA
53.	Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I	Dosen Prodi PBA
54.	Liana Septy, M.Pd	Dosen Prodi Pend. Matematika
Jumlah		54

b. Tes/seleksi Kemampuan Membaca Qur'an

Sebelum proses pembelajaran Program Tahfidz dilaksanakan maka akan diadakan *placementets*. Tujuan dari test untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh Mahasiswa dan tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut tes/seleksi yang dilaksanakan:¹⁰⁴

1. Pada tes pertama, peserta didik dituntut untuk mengetahui dan dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyyah, baik huruf tunggal maupun huruf sambung. Kemudian pengenalan tanda baca meliputi *fathah* untuk bunyi huruf "A", *kasrah* untuk bunyi huruf "I", *dhammah* untuk bunyi huruf "U", *sukun* untuk bunyi konsonan mati, *tasydid* untuk bunyi huruf ganda ditambah dengan *fathatain* untuk bunyi huruf "AN", *kasratain* untuk bunyi huruf "IN" dan *dhammatain* untuk bunyi huruf "UN". Tahap ini menjadi penting sebagai dasar bagi peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Pada tes kedua, yang menjadi tuntutan kurikulum adalah *Al-qamariyyah*, *Al-syamsiah*, bacaan *tafhim* dan *tarqiq* baik untuk huruf "RA" maupun untuk *lafdzul Jalalah*, serta *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*.
3. Pada tes yang ketiga, yang menjadi tuntutan kurikulum adalah penguasaan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, meliputi: *izhar halqi*, *ikhfa hakiki*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, *iqlab*, *izhar syafawi*, *ikhfa syafawi* dan *idgham mimi/mutamatsilain*. Pada tes ini juga dituntut kemampuan peserta didik untuk dapat membaca hukum bacaan *mad* dan *waqaf* dengan benar.

Berikut ini adalah instrumen tes/seleksi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk pemetaan dan penempatan kemampuan. Contoh hasil Tes/Seleksi Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

¹⁰⁴Hasil Wawancara Bapak Romli, M. Pd pada 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tabel 4.2 Data Hasil Seleksi Awal Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Data Hasil Seleksi Awal Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Mahasiswa/i FITK UIN Raden Fatah Palembang

No	NIM	Nama	Prodi	Keterangan		
				I	TH	TF
1	1830209046	Siti Aisyah	PAI		✓	
2	1830208025	Adi Sukma	PAI		✓	
3	1810202064	Tarisya Nurrahmah	PAI	✓		
4	1810202054	Riskiya Febriyani	PAI			✓
5	1820202078	Adjie Fatwa	PAI	✓		
6	1820202085	Ahmad Rifki	PAI	✓		
7	1820202164	Winna Permatasari	PAI			✓
8	1820202156	Selvi	PAI			✓
9	1820202161	Syukri	PAI			✓
10	1820202086	Ahmad Syafa'at	PAI			✓

Ket :

- a) I : Iqro'
- b) TH : Tahsin
- c) TF : Tahfidz

Dari hasil test ini Mahasiswa dikelompokan sesuai dengan tingka kemampuan BTA mereka. Adapun kelompok tersebut:

1. Kelompok/Level Iqro'. Kelompok iqro' beragam ada yang belum sama sekali mengenal tanda baca dan huruf Al-qur'an, ada yang sudah bisa tanda baca dan huruf namun belum bisa menyambung huruf dan seterusnya.
2. Kelompok/Level Tahsin. Kelompok tahsin sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum lancar benar masih banyak yang harus diperbaiki seperti, *Makhrojatul Huruf, Waqof, Ibtida dan Washol*.
3. Kelompok/Level Tahfidz. Kelompok Tahfidz sudah lancar dan benar namun diwajibkan untuk mengapal juz 30 dan beberapa ayat pilihan serta wajib menyetorkan hafalannya ke Dosen Pengajar/Pembimbing masing-masing secara berangsur-angsur.

Dari hasil pemeparan diatas peneliti menarik kesimpulan sahnya suatu perencanaan yang dilakukan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang semua telah diusahakan sebaik mungkin mulai dari program tahfidz yang akan diadakan, perencanaan yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan suatu program tahfidz dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pun proses

perencanaannya dan pelaksanaan melibatkan semua pihak baik dari Wakil Dekan I, II dan III, Dosen Pengajar/Pembimbing, Mahasiswa serta Ketua Koordinator Program Tahfidz. Peneliti menyimpulkan kembali perencanaan yang dilakukan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah dilakukan dengan sangat baik dan dipikirkan secara matang sehingga program tahfidz dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan dan disusun dengan rapi.

2. Karakteristik Pelaksanaan Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang mengusahakan atas perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya yang telah dilakukan serta mendorong dan mengusahakan kepada kelompok organisasi untuk saling bekerja sama dalam mencapai sasaran atau tujuan. Beberapa rencana yang telah dirancang oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam pelaksanaannya yang bertanggung jawab langsung atas hal ini adalah Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, harapannya adalah Mahasiswa mampu memahami dan mempelajari materi-materi yang telah dibuat dan disiapkan Program Tahfidz oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang untuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai syariat Islam dan ilmu tajwid.

Berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan program tahfidz yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini berbeda dengan Fakultas yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang yang mana Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang menerapkan proses pembelajaran yang berbeda yaitu secara terstruktur dan sistematis.

Proses dan bentuk penyusunan acuan kegiatan pelaksanaan Program Tahfidz sudah disusun secara baik dan terdokumentasi secara rapi dalam sebuah buku pedoman atau acuan.¹⁰⁵ Mahasiswa yang tergolong pada level Tahfidz maka dapat langsung melanjutkan pada

¹⁰⁵Dokumentasi buku pedoman, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Program Tahfidz untuk membenahi bacaan dan menghafal Qur'an dengan menggunakan model atau metode yang diterapkan oleh Dosen Pengajar/Pembimbing yang sudah ditentukan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Pada bagian ini dipaparkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang dilakukan oleh Dr. Nurlaila, M. Pd. I selaku Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pada kegiatan pelaksanaan program tahfidz dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.

Pola/desain pelaksanaan program tahfidz dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dari beberapa unsur dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Gatot Kaca, M. Pd. I dan Romli, M. Pd. selaku Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz : *“Pelaksanaan program tahfidz dalam proses pembelajaran program tahfidz untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dilaksanakan pada setiap hari senin – jumat atau disetiap waktu sesuai dengan jam kerja yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dikarenakan proses pembelajaran tahfidz tidak terpaku pada pemakain ruang kelas seperti halnya proses belajar mengajar di dalam kelas.”*¹⁰⁶

“Pelaksanaan proses pembelajaran program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an diampu oleh satu Dosen Pengajar/Pembimbing disetiap kelompoknya, pembelajaran tahfidz dilakukan secara santai dan tidak tegang seperti menghafal Al-Qur'an pada umumnya, proses pembelajaran tahfidz ini bisa dilakukan dimana saja termasuk di tempat-tempat umum seperti di masjid, ruang Dosen ataupun di Prodi Masing-masing hal ini dikarenakan untuk membuat Mahasiswa lebih nyaman pada saat

¹⁰⁶Hasil wawancara bersama Gatot Kaca, M. Pd. I pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.00 WIB selaku Dosen Pengajar/Pembimbing Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

menyetorkan bacaan hafalan pada Dosen Pengajar/Pembimbing masing-masing."¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam pelaksanaan program tahfidz di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dilakukan setiap hari sehingga Mahasiswa bisa kapan saja menyetorkan hafalannya kepada Dosen Pengajar/Pembimbing dan tidak terkait juga dengan penggunaan ruang kelas seperti proses belajar mengajar biasanya.

Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang diharapkan dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an Mahasiswa dan menambah hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an sebelumnya untuk memberikan potensi lain bagi Mahasiswa dalam bidang menghafal Al-Qur'an.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran program tahfidz berdasarkan observasi pada tanggal 21 Februari 2020 adapun beberapa Dosen menerapkan beberapa model pembelajaran dan metode berbeda-beda yang digunakan oleh Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz seperti menggunakan :

a. Model Wahdah

Model *wahdah* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan pada ayat berikutnya. Model ini dirasakan sangat cocok bagi pemula yang hendak menghafal Al-Qur'an. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 kali atau bahkan lebih.¹⁰⁸ Kemudian lanjut pada ayat berikutnya, jika ayat sebelumnya sudah benar-benar dihafal. Cara tersebut diulang-ulang sehingga kualitas hafalan akan lebih bagus dan mudah diingat.

b. Model Kitabah

Model *kitabah* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada potongan kertas atau dalam catatan-catatan tertentu yang akan mempermudah hafalan. Selain itu cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. Hal ini dapat

¹⁰⁷Hasil wawancara bersama Romli, M. Pd. pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.00 WIB selaku Dosen Pengajar/Pembimbing Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

¹⁰⁸Al-Faruq, *Op. Cit.*, 86-90.

kita lihat dalam gubahan sya'ir mereka yang menganjurkan penulisan ilmu.¹⁰⁹

c. Model Sima'i

Model *sima'i* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Model ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seseorang *hafidz* maupun mendengar melalui media elektronik seperti *handphone*, *laptop*, *Netbook*, dan sejenis lainnya.

Senada dengan yang dikatakan oleh Dr. Kamil al-Labudy, ayah dari tiga *hafidz cilik*; Tabarak, Yazid, dan Zaina, menceritakan bahwasanya kebiasaan yang sering ia lakukan di rumah adalah memutar kaset *murattal* Al-Qur'an. Anak-anaknya ia biarkan bermain, sebab itu masih usia bermain mereka. Sambil bermain mereka terus mendengarkan *murattal*. Lama-lama akhirnya mereka hafal ayat-ayat tersebut.¹¹⁰

Model *sima'i* sangat efektif bagi orang-orang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra, maupun individu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat membaca al-Qur'an. Selain itu jika telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa atau ucapan yang didengar maka mudah mengerti.¹¹¹ Maksudnya jika telinga sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an tersebut.

d. Model Jama'

Model *jama'* adalah model menghafal al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya. Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh instruktur tersebut dibaca dengan baik, maka peserta diminta untuk perlahan melepas mushaf kemudian menghafal secara perlahan-lahan.

Dengan model menghafal secara *jama'* seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karena dengan komunitas, teman dan secara bejama'ah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.¹¹²

¹⁰⁹Rauf, *Op. Cit.*, 53.

¹¹⁰Al-Faruq, *Op. Cit.*, 107.

¹¹¹Tayar Yusuf, *Op. Cit.*, 178.

¹¹²Al-Faruq, *Op. Cit.*, 97.

e. Model *Takrir/Muroja'ah*

Model menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu shalat atau *Muroja;ah* dengan Dosen Pengajar/Pembimbing Tahfidz. hal ini bertujuan agar Mahasiswa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun uraian metode *takrir/Muroja'ah* sebagai berikut :

1) *Takrir/Muroja'ah Sendiri*

Seseorang yang menginginkan bacaannya lancar maka harus memanfaatkan waktu untuk takrir dan melancarkan bacaan Al-qur'an. Ilmu tajwid yang baru dipelajari harus selalu di takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan yang lama harus di takrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

2) *Takrir/Muroja'ah Dalam Shalat*

Seseorang hendaknya bisa memanfaatkan bacaannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan bacaan.¹¹³ Jika kita mengerjakan shalat otomatis kita akan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an setidaknya surah Al-fatihah.

3) *Takrir/Muroja'ah Bersama*

Seseorang yang ingin kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

4) *Takrir/Muroja'ah Bersama*

Seseorang yang belum lancar membaca Al-Qur'an harus selalu menghadap Dosen untuk men takrir bacaan yang sudah diajukan. Materi takrir yang dibaca harus didengarkan baik-baik oleh Dosen dan

¹¹³Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal* (Jakarta: Gama Isani, 2008), 68.

menyimpaknya ketika ada kesalahan Dosen bisa memperbaiki bacaan tersebut. Seorang ahli psikologi ternama, Atkinson, menyatakan ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan.

- a) Mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding*, (memasukkan informasi kedalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut).
- b) Mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).¹¹⁴
- c) Takrir yang dilakukan pada umumnya yaitu mengulang dan mengulang sampai ayat tersebut lancar, jadi dengan mengulang-ulang ayat tersebut Mahasiswa akan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak mudah lupa karena sudah masuk ke memori jangka panjang.

Takrir yang dilakukan pada umumnya yaitu mengulang dan mengulang sampai ayat tersebut lancar, jadi dengan mengulang-ulang ayat tersebut Mahasiswa akan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak mudah lupa karena sudah masuk ke memori jangka panjang.

Keunggulan Metode Takrir ini yaitu *Takrir wal-muraja'ah* (mengulang-ulang). Anas bin malik, pembantu Rasulullah, menuturkan apabila berbicara sesuatu, beliau selalu mengulang ulangnya hingga tiga kali, sehingga materi yang disampaikannya betul-betul bisa dipahami dengan baik oleh para sahabatnya. Bahkan ketika mengunjungi orang-orang, beliau juga menyampaikan salam hingga tiga kali, dan biasanya, kalimat yang diulang-ulang itu terutama terkait materi yang sangat penting. Umpamanya ketika beliau menyampaikan meteri dosa-dosa besar, kata-kata dusta dan sebagainya. dengan kita men takrir Al-Qur'an otomatis kita sudah bisa menghatam Al-Qur'an baik itu sebulan sekali ataupun dua bulan sekali karena pada dasarnya kemampuan dan kesempatan seseorang berbeda-beda, tergantung kesibukannya. Karena itu, lamanya takrir dan mengkhatamkan Al-Qur'an sangat tergantung kepada kemauan

¹¹⁴*Ibid.*, 46.

pribadi dan kesempatan yang ada. Walaupun demikian yang perlu diperhatikan adalah setiap orang yang telah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar harus mempunyai kemauan yang kuat untuk mengkhawatirkan Al-Qur'an secara istiqamah walaupun dua bulan atau empat bulan sekali. Untuk mengkhawatirkan Al-Qur'an sebulan sekali, maka setiap hari kita harus membaca sebanyak satu juz Al-Qur'an, karena setiap juz Al-Qur'an Ustmani terdiri dari 10 lembar (20 halaman), maka setiap waktu shalat kita harus membaca sebanyak dua lembar untuk menyelesaikannya. Menggunakan metode Takrir ini Mahasiswa yang tergabung pada Program Tahfizh lebih mudah memahami bacaan dan hafalan Qur'an.

Berdasarkan metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga bacaan yang telah diketahui hukum tajwidnya merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu bacaan yang telah diketahui hukum bacaannya yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Hasil wawancara bersama Miftahul Husni, M. Pd. I., selaku Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz menyampaikan bahwa

*“Antusias Mahasiswa dalam mengikuti pelaksanaan Program Tahfidzh di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sangat antusias dan semangat khususnya Mahasiswa Angkatan 2018 yang sudah tergabung pada Program Tahfidzh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Selain untuk menambah ilmu agama pada Mahasiswa Program Tahfidzh ini juga sebagai salah satu syarat bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk mengikuti Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqosah/Skripsi oleh karena itu Mahasiswa sangatlah berantusias dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.”*¹¹⁵

Pemaparan di atas dapat diketahui antusias Mahasiswa dalam mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sangatlah di sambut dengan baik oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah dengan bersemangat

¹¹⁵Hasil wawancara bersama Dosen Pengajar/Pembimbing Tahfidzh. Miftahul Husni, M. Pd. I., pada Tanggal 24 Februari 2020, di depan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.

mengikuti proses pembelajaran Program Tahfidz dimana program tahfidz tersebut juga sebagai salah satu program wajib yang harus mereka ikuti sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqosah/Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Selain wawancara bersama Dosen Pengajar/Pemimbing saja, peneliti juga mewawancarai beberapa Mahasiswa yang ikut serta dalam pembelajaran/bimbingan program tahfidz Laboartorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Menurut Ahmad Syafaat selaku Mahasiswa penghafal Al-Qur'an

“Adanya program tahfidz di Laboratorium Kegamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini sangatlah bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an terutama untuk diri saya sendiri, dikarenakan tidak seluruh Fakultas bisa memberikan ruang khusus bagi penghafal Al-Qur'an ataupun lulusan dari Pondok Pesantren yang sudah memiliki hafalan qur'an untuk bisa tetap menjaga bacaan AL-Qur'annya ataupun hafalan Qur'annya dan dengan adanya program tahfidz ini maka Mahasiswa yang berlatar belakang pengahfal Al-Qur'an bisa terus muroja'ah hafalan yang sudah ada bahkan bisa menambah hafalan Al-Qur'an Mahasiswa apalagi program tahfidz ini sebagai salah satu syarat wajib untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqossah/skripsi, membuat kami semakin semangat dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.”¹¹⁶

“Dengan adanya pelaksanaan program tahfidz di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang semakin tinggi minat belajar Mahasiswa dalam mempelajari ilmu agama baik hanya sekedar membaca maupun menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz sangatlah bervariasi sesuai dengan kemampuan tanggap kami dalam menghafal Al-Qur'an, namun metode yang sering sekali dipakai oleh Dosen Pengajar/Pembimbing yaitu menggunakan metode takrir/muroja'ah dikarenakan metode tersebut sangatlah mudah dipahami dan ditangkap oleh para penghafal Al-Qur'an seperti

¹¹⁶Hasil wawancara bersama Ahmad Syafaat pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB selaku Mahasiswi Program Tahfidz angkatan 2018, di Masjid Daarul Muttaqien UIN Raden Fatah Palembang.

kami. Proses pembelajarannya pun begitu santai dan tidak menegangkan hal tersebut membuat kami sebagai Mahasiswa merasa nyaman pada saat proses pembelajaran Program Tahfidz."¹¹⁷

Hasil pemaparan di atas dapat diketahui adanya program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini sangatlah bermanfaat bagi Mahasiswa baik yang masih dalam tahap belajar maupun menghafal Al-Qur'an, serta metode-metode yang digunakan oleh Dosen Pengajar/Pembimbing sangatlah ebrpariatif dalam memberikan mimbingan kepada Mahasiswa sehingga Mahasiswa tidak merasakan kebosan dan kesulitan dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat diimpulkan pelaksanaan program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang telah melakukan implementasi manajemen personalia dengan cukup baik hal ini terlihat dari pembagian tugas yang jelas kepada setiap tim anggota program tahfidz, penentuan Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz, penyusunan Buku Pedoman, SOP hingga penyusunan jadwal program tahfidz yang dilaksanakan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, selain itu Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan metode-metode pembelajaran yang sangat menarik kepada Mahasiswa sehingga Mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik serta tidak merasakan kesulitan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sehingga Mahasiswa begitu sangat antusias mengikuti program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tersebut.

Berikut adalah paparan dari hasil wawancara bersama Dra. Enok Rohayati, M. Pd. I mengenai Potensi Mahasiswa pada Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

"Alhamdulillah selama saya menjadi pembimbing pada program tahfidz yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu

¹¹⁷Hasil wawancara bersama Rizkiya Ferbriani, Pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB selaku Mahasiswi Program Tahfidz angkatan 2018, di Masjid Daarul Muttaqien UIN Raden Fatah Palembang.

Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa yang saya bimbing memiliki potensi membaca Al-Qur'an sangat baik sekali, bahkan ada Mahasiswa yang hafalan Al-Qur'annya sudah mencapai 5 juz bahkan lebih. Keantusiasannya dalam menghafal Al-Qur'an juga saya akui begitu sangat baik hingga menimbulkan semangat bagi para Dosen Pembimbing untuk terus memberikan pembelajaran dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang para Dosen Pembimbing miliki untuk lebih mengembangkan potensi yang ada pada diri Mahasiswa Masing-masing dalam hal nya menghafal Al-Qur'an"¹¹⁸

Hasil pengamatan peneliti potensi yang dimiliki oleh Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini sudah sangat baik sehingga para Dosen Pembimbing pun ikut semangat dan antusias dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang Dosen miliki untuk lebih mengembangkan Potensi menghafal pada Mahasiswa tersebut.

3. Karakteristik Pengorganisasian Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Organisasi adalah kegiatan pembagian ataupun pengelompokan dari program-program Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sudah tersusun secara sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Organisasi juga adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kesatuan tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

¹¹⁸Hasil Wawancara bersama Dra. Enok Rohayati, M. Pd. I., Pada Tanggal 26 Februari 2020 Pukul 08.00 WIB di Ruang Crisis Center FITK UIN Raden Fatah Palembang

Pembagian atau pembedanaan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut “segi formal” dalam pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsifungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki / bertingkat. Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Disamping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya “hubungan informal” yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembedanaan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagain tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan.

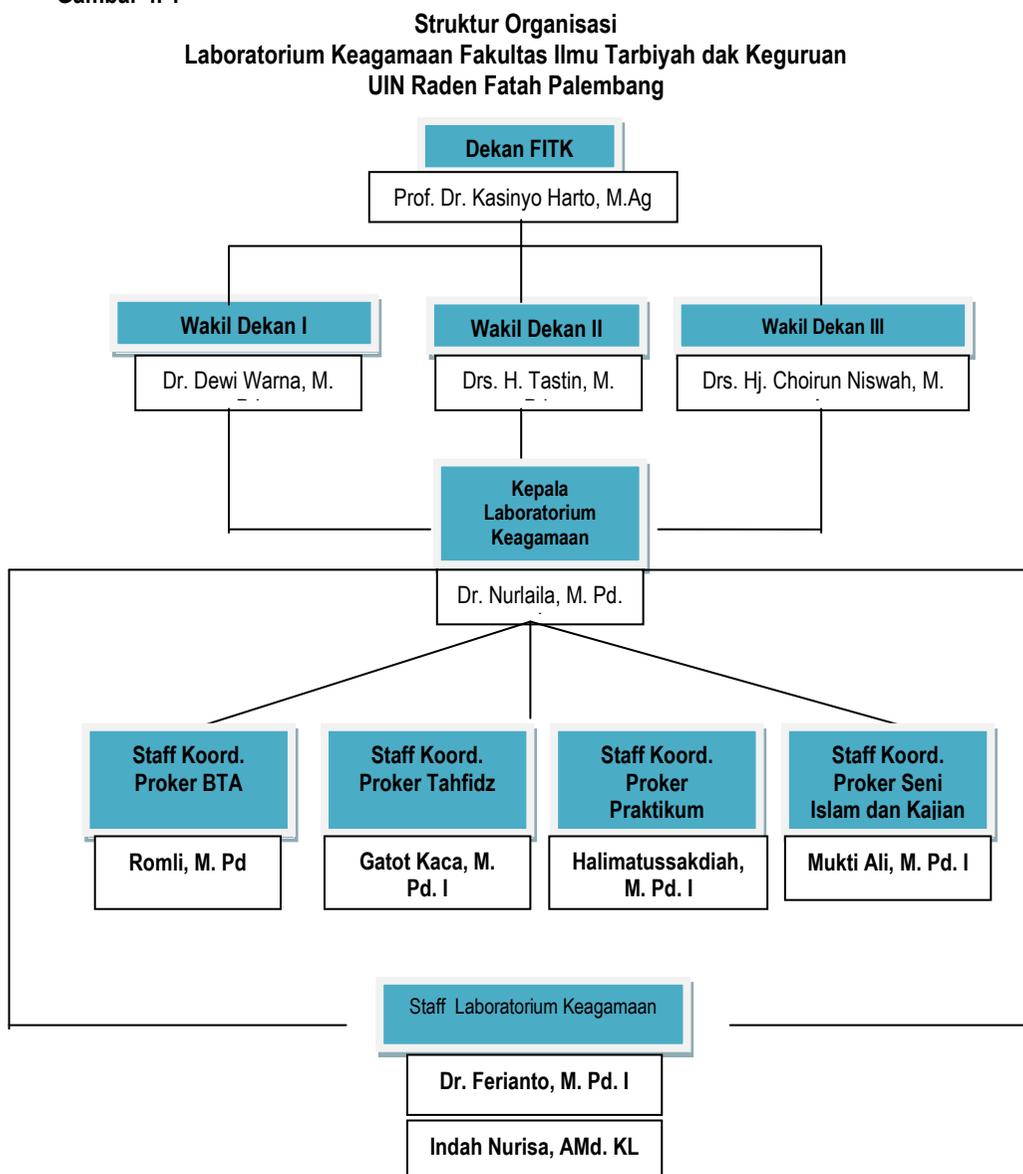
Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹⁹ Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

Laboratorium Keagamaan salah satu unit yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki pengelolaan administrasi dan organisasi serta segala kebijakan yang berkenan dengan maju mundurnya dan kabijakan-kebijakan Program Tahfidz yang ada. Berbeda halnya program tahfidz yang ada di Fakultas lain yang ada di UIN Raden Fatah Palembang yang belum memiliki struktur organisasi yang secara tersistematis. Struktur ogranisasi Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

¹¹⁹Jawahir Tanthowi, Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an, (Pustaka al-Husna, Jakarta: 1983), Hal. 71.

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Periode 2018 – 2020 adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1



Hasil observasi bersama Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan Dosen Pengajar/Pembimbing tahfidz mengenai pengorganisasian Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, berikut penjelasan dari Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Dr. Nurlaila, M. Pd. I :

“Pengorganisasian biasanya kita se;a;u melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu untuk membagi-bagi tugas kepada Bapak/Ibu Dosen untuk mengemban tanggung jawab apa saja yang akan di pegang agar tidak adanya kekeliruan dalam pelaksanaan program tahfidz serta pembagian pengelompokan Mahasiswa untuk setiap Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz, namun sebelum menentukan dan memberikan tanggung jawab kepada Dosen Pengajar/Pembimbing maka akan ditanyakan terlebih dahulu kepada Dosen Pengajar/Pembimbing yang bersangkutan sanggup atau tidak mengajar/membimbing Mahasiswa yang sudah dikelompokan oleh tim program tahfidz sebanyak 15-20 orang masing-masing kelompok bimbingan jika Dosen Pengajar/Pembimbing keberatan dengan jumlah Mahasiswa maka akan dibagi tugas kembali dengan memberikan asistensi Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang untuk membantu dan meringankan tugas Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz. Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang seberusaha mungkin memebrikan yang terbaik dan kenyamanan baik bagi Dosen Pengajar/Pembimbing maupun Mahasiswa.”¹²⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan sahnya untuk setiap program Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah direncanakan sebelumnya, kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang membagi dan mengelompokkan penanggung jawab untuk semua kegiatan serta membagi Mahasiswa dalam beberapa kelompok bimbingan sehingga semuanya bisa terkoordinir dan terkontrol dengan baik.

¹²⁰Hasil wawancara bersama Dr. Nurlaila, M. Pd. I pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.00 WIB di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

Menurut M. Jhoni, M. Pd. Selaku Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut :

“Pengorganisasian program yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini sudah sangat tersistematis dan terorganisasi dengan sangat baik, seperti diketahui di beberapa Fakultas yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang ini belum ada unit khusus untuk penghafal tahfidz yang sudah terstruktur secara sistematis seperti Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.”¹²¹

Hasil wawancara diatas dapat diketahui pengorganisasi program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah tersusun dengan sangat baik dan tersistematis dengan baik sehingga memudahkan pelaksanaan program tahfidz yang berlangsung secara terstruktur.

Hasil dari analisis peneliti tentang perorganisasian yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang terdapat beberapa program yang ada seperti Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA), Program Tahfidz, Program Praktikum Ibadah Kemasyarakatan dan Program Seni Islam dan Kajian Aktual. Program-program tersebut merupakan tahapan-tahapan yang akan diikuti oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tersebut.

Selain itu hasil dari pengamatan peneliti lainnya terdapat pembagian dalam program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan adanya pembagian kelompok Mahasiswa bimbingan tahfidz bersama Dosen Pengajar/Pembimbing dengan rentang waktu bimbingan yang sudah ditentukan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang selama 16 kali pertemuan selain pengelompokkan Mahasiswa, pengorganisasian yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang juga mencakup para Dosen Pengajar/Pembimbing sehingga setiap Dosen Pengajar/Pembimbing memiliki tanggung jawab penuh terhadap Mahasiswa untuk keberhasilan Mahasiswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur’an

¹²¹Hasil wawancara bersama M. Jhoni, M. Pd. pada tanggal 24 Februari 2020 selaku Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz.

sehingga Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang mewajibkan Dosen Pengajar/Pembimbing memberikan Laporan diakhir proses pembelajaran/bimbingan program tahfidz.

4. Karakteristik Evaluasi Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan stratefi, termasuk mengatur kinerja individu dan instansi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Staregi ini dapat mengetahui berbagai macam kendala zang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala maka implementasi strategi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap penting untuk melihat dan mengavaluasi capaian tujuan yang menajdi sasaran pekerjaan tersebut.

Pada manajemen strategi program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tini terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi yang mana komponen tersebut berkaitan erta dengan output yang akan dihasilkan. Manajemen stratregi program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang merupak suatu metode atau cara dalam mengatur, mengelola dan merencanakan sebuah program tahfidz agar Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dikelola dengan baik maka harus memahami beberapa hal terkait kelembagaan, Model atau metode pembelajaran. Dalam menjalankan program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang telah melakukan usaha mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta pengkoordinasian untuk mencapai sasaran dan meningkatkan nilai instansi. Untuk meningkatkan nilai tersebut Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memiliki strategi yang matang dan memiliki pembeda antara Fakultas lain yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

Berikut adalah paparan hasil wawancara peneliti dengan Dr. Nurlaila, M. Pd. I selaku kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang terkait manajemen strategi program tahfidz yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

“Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini bukan hanya sebatas proses pembejaraan/bimbingannya saja yang dilakukan namun setelah proses pelaksanaan pembelajaran Mahasiswa yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya dilanjutkan untuk mengikuti Ujian Tahfidz dimana para penguji tersebut akan didatangkan langsung dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) kota Palembang dan setelah melakukan Ujian Tahfidz Mahasiswa akan di Wisuda Tahfidz sesuai dengan ketegori hafalan juz. Mahasiswa masing-masing bahkan setelah Mahasiswa di wisuda tahfidz pun Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang akan memberikan pembinaan lanjutan kepada Mahasiswa untuk melanjutkan hafalannya di 3 pondok pesantren yang bekerja sama dengan pihak Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yaitu Pondok Pesantren Al-Latiffiyah, Pondok Pesantren Ahlul Qur’an dan Pondok Pesantren Ta’limul Qur’an”¹²²

Hasil pengamatan peneliti program tahfidz tidak hanya sebatas pada proses pembelajarannya saja di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang namun ada proses lanjutan dari proses pembelajaran tersebut yaitu pelaksanaan Ujian Tahfidz dan Wisuda Tahfidz sesuai dengan kategori hafalaan juz Mahasiswa. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang cukup menarik perhatian Mahasiswa karena adanya wisuda tahfidz yang dilaksanakan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan program tahfidz tersbut membantu mengasah potensi Mahasiswa dalam menghafal AL-Qur’an.

Berikut penjelasan Halimatussakdiah, M. Pd. I selaku Koordinator Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu

¹²²Hasil wawancara bersama Dr. Nurlaila, M.Pd. I pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang

Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang terkait manajemen strategi program tahfidz :

“Strategi yang kita gunakan pada program tahfidz ini yaitu dengan melakukan pendekatan dengan para Mahasiswa dengan mengontrol secara continue dan memberikan motivasi disetiap kali Mahasiswa melakukan bimbingan tahfidz dan memberikan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing Mahasiswa yang kita bimbing. Alhamdulillah dengan mengguna strategi begini Mahasiswa bisa lebih cepat memahami dan menghafal AL-Qur’an dengan baik dengan begitu potensi Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur’an bisa tercapai dengan baik”¹²³

Model pembelajaran yang digunakan Dosen Pengajar/ Pembimbing relatif sama namun Dosen Pengajar/pembimbing memiliki trik lain yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan motivasi Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur’an dengan begitu Mahasiswa juga mampu mengembangkan potensi menghafal Al-Qur’an dengan baik dan efektif.

Hasil paparan di atas peneliti menarik kesimpulan manajemen program tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini telah berjalan dengan baik, sangat menarik serta efektif. Mulai dari pendekatan kepada Mahasiswa memberikan motivasi, pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga Mahasiswa yang berprestasi dalam bidang menghafal dan merasa nyaman dalam menghafal Al-Qur’an maka dapat diyakini Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ini akan dapat bertahan dan dapat melahirkan para penghafal Al-Qur’an yang berprestasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui Program Tahfidz merupakan Program lanjutan dari Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) yang ada di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dimana Mahasiswa harus mengikuti setiap tahapan-tahapan yang ada di Program Baca Tulis Al-Qur’an

¹²³Hasil wawancara bersama Halimatussakdiah, M. Pd. I pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 10.15 WIB di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

(BTA) terlebih dahulu sebelum Mahasiswa dinyatakan Lulus untuk melanjutkan pada program tahfidz selanjutnya.

Tahapan pertama yang harus diikuti yaitu *Placementest* yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan Mahasiswa dan sekaligus untuk mengelompokkan Mahasiswa pada level sesuai hasil dari *Placementest*. Kedua Mahasiswa yang sudah terkelompok sesuai level maka pada level Iqro' dan Tahsin diwajibkan mengikuti pembelajaran intensif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) selama 16 kali pertemuan. Ketiga Mahasiswa level Iqro' akan mengikuti tahap akhir yaitu *Post Test* untuk diujikan kembali kemampuan membaca Al-Qur'annya dan bagi Mahasiswa yang sudah dinyatakan Lulus *Post Test* maka akan melanjutkan pada Program Tahfidz. Mahasiswa yang sebelumnya sudah termasuk pada level tahfidz maka secara otomatis bisa langsung mengikuti program tahfidz dengan langsung menyetorkan surah juz ke 30 beserta ayat-ayat pilihan mengenai ilmu pendidikan.

Serangkaian usaha yang dilakukan Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tentulah setiap usaha akan membuahkan hasil mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian. Hasil inilah yang akan membuktikan serta menjelaskan apakah tujuan program serta kegiatan-kegiatan dari suatu instansi tersebut telah berjalan sesuai dengan yang ditentukan sebelum atau tidaknya.

Hasil manajemen yang telah diterapkan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang diantaranya dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang semua telah tersusun dan tekonep secara baik dan matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian juga sudah sangat baik dilanjutkan dengan pelaksanaan yang semuanya telah terlaksana dengan baik meskipun sebelumnya masih terdapat kendala namun semua dapat teratasi oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dilanjutkan dengan adanya pengontrolan proses pembelajaran program tahfidz. Pelaksanaan program tahfidz tidak dapat berjalan tanpa adanya pengontrolan dan hal ini telah dilakukan oleh Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang terhadap Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz dan juga terhadap Mahasiswa. Semua proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian yang diikuti oleh pengontrolan semua telah berjalan

dengan sangat baik. Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang juga melakukan penerapan hubungan pendekatan kepada Mahasiswa untuk memberi motivasi pada Mahasiswa dalam mengembangkan potensi menghafal AL-Qur'an.

Strategi yang dijalankan oleh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang selanjutnya membentuk mitra kerja atau MOU bersama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) untuk lebih memberikan tingkat keseriusan Mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan tahap lanjutan dari berbagai proses pembelajaran program tahfidz yang sudah berlangsung dengan tujuan memberikan pembinaan lanjutan kepada Mahasiswa untuk menambah hafalan AL-Qur'an ataupun tetap muroja'ah hafalan AL-Qur'an yang ada. Dari segala strategi yang sudah dilakukan pada Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang terbukti mampu mengembangkan potensi Mahasiswa yang diketahui pengembangan Potensi adalah melakukan pengembangan diri dalam rangka memanfaatkan dan mengoptimalkan semua kemampuan dan kesanggupan yang dapat di kembangkan.

Pengembangan potensi Mahasiswa Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam menghafal Al-Qur'an sudah sangat baik dalam mengembangkan potensi Mahasiswa memiliki pengertian yaitu Potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang artinya keras, atau kuat. Istilah lain potensi dapat disebut kemampuan, kekuatan, kesanggupan, atau daya, baik sudah terwujud atau belum terwujud, tetapi belum optimal. adapun berbagai macam-macam potensi diri yang menyangkut kemampuan dasar inteligensi, logika dan sikap kerja. Secara umum, Budiyanto (2006:3) menyebutkan potensi diri setiap manusia terdiri atas beberapa macam potensi oleh Mahasiswa diantaranya :

a. Potensi Berfikir

Manusia memiliki potensi berfikir. Sering kali Allah menyuruh manusia untuk berfikir, maka berfikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka dapat dikatakan setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru.

b. Potensi Emosi

Potensi yang lain ialah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

c. Potensi Fisik

Potensi Fisik (*Psychomotoric*) adalah potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar dan lain-lain.

d. Potensi Sosial

Potensi Sosial Emosional (Emotional Quotient) adalah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kanan). Fungsinya antara lain untuk mengendalikan amarah, bertanggungjawab, motivasi dan kesadaran diri.

e. Potensi Mental Intelektual (Intellectual Quotient)

Potensi Mental Intelektual (Intellectual Quotient) adalah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kiri). Fungsi potensi tersebut adalah untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

f. Potensi Mental Spiritual (Spiritual Quotient)

Potensi Mental Spiritual (Spiritual Quotient) adalah potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan di luar ego. Secara umum Spiritual Quotient merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia.

g. Potensi Daya Juang (Adversity Quotient)

Potensi Daya Juang (Adversity Quotient) adalah potensi kecerdasan manusia yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan dan daya juang tinggi. Melalui potensi ini, seseorang mampu mengubah rintangan dan tantangan menjadi peluang.

Ciri-ciri orang yang memahami potensi dirinya bisa diukur atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose “Sugiharso dkk, 2009:126-127” menyebutkan orang yang berpotensi memiliki ciri-ciri :

- a. Suka Belajar dan mau melihat kekurangan dirinya
- b. Memiliki sikap luwes

- c. Berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan
- d. Tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan
- e. Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan
- f. Memiliki rasa tanggung jawab
- g. Menerima kritik saran dari luar
- h. Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa

Mahasiswa juga bukan hanya mampu menghafal Al-Qur'an Juz ke 30 saja tetapi mampu menghafal hingga 5 juz Al-Qur'an bahkan lebih dengan metode-metode yang digunakan oleh Dosen Pembimbing Tahfidz Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Kutipan dari jurnal ANSIRU PAI Vol.3 No. 2. Juli-Desember 2019 yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara etika dalam menghafal Al-Qur'an dapat diterapkan dengan cara :

1. Niat yang ikhlas untu menghafal Al-Qur'an
2. Siap meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan
3. Mentaati semua peraturan yang berlaku
4. Menjauhkan diri dari akhlak tercela, bermuka riang, menyebarkan salam, suka membantu teman dalam kebaikan dan ketaqwaan
5. Patuh dan hormat kepada orang guru
6. Selalu dalam keadaan berwudhu setiap hari, bersih secara fisik dan penampilan
7. Selalu berdoa agar Allah SWT memberikan kemudahan dalam menghafal, dan
8. Patuh dan hormat kepada orang tua dan selalu mendoakan mereka.¹²⁴

Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui dengan memiliki etika dalam menghafal Al-Qur'an juga mampu meningkatkan pengembangan potensi diri Mahasiswa dalam berfikir, fisik, sosial, mental intelektual, mental spiritual dan daya juang menghafal Al-Qur'an.

¹²⁴Duma Mayasari, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzhul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara," *Jurnal ANSIRU PAI* 3, no. 2 (2019).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya Peneliti menyimpulkan hasil dari manajemen yang ada pada Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah sangat baik. Setiap tahun jumlah Mahasiswa yang menghafal lebih dari 1 juz terus bertambah. Hubungan Dosen Pengajar/Pembimbing, Mahasiswa serta Kepala Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang terjalin dengan sangat baik. Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang juga mampu mencetak Mahasiswa-Mahasiswa yang berprestasi pada bidang keagamaan khususnya pada bidang menghafal Al-Qur'an.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah tersusun dengan baik.
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah berjalan baik dan optimal sesuai dengan SOP.
3. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah tersusun dengan baik sesuai dengan bidang keahlian Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
4. Evaluasi Karakteristik Program Tahfidz Al-Qur'an Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sudah sangat baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian suatu program, dapat dilihat dari SK Rektor yang menjadi salah satu misi Fakultas. Pengaturan manajemen tersebut mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi Mahasiswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diuraikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga PTKIN
 - a. Diharapkan PTKIN lainnya mendirikan Laboratorium Keagamaan disetiap PTKIN lainnya
 - b. Lembaga UIN Raden Fatah khususnya Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang untuk tetap meningkatkan prestasi melalui workshop, seminar internasional.

2. Bagi Dosen Pembimbing Tahfidz

Diharapkan bagi semua Dosen Pembimbing Tahfidz meningkatkan kinerja dan memotivasi Mahasiswa/i untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian Karakteristik Program Tahfidz Laboratorium Keagamaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti lainnya untuk dijadikan sebagai rujukan untuk meneliti tentang Model Pembelajaran Tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrasyid. Wawancara “Ketua Laboratorium sekaligus Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Fakultas Adab UIN Raden Fatah”. Palembang. 21 Juli 2019.
- Ahmadi. *Manajemen Kuriulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur’an*. Surakarta: Ziyad, 2014.
- An-Nawawi, Imam Abu Yahya Bin Syaraf. *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur’an, Terj. Ummiyyati Sayyidatul Hauro’, dkk.* Sukoharjo: Alqowam, 2005.
- Anis, Ibrahim. *Al-Mu’jam Al-Wasit*. Mesir: Dar al-Ma’arif, 1392.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar ‘Ulum al-Qur’an/Tafsir*. Jakarta: Bulsn Bintang, 1992.
- Asy-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Begini Seharusnya Menjadi Guru Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Creswell. *Reserach Design, Qualitative, Quantitativ, dan Methods Approach*. New Delhi: Sage Publications, 2003.
- Creswell, J. W. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dokumentasi, Sumber: “Laboratorium Keagamaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,” 2019.
- Ernie Trisnawati, Kurniawan Sule. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Pranada Media, 2005.
- Fadhil, Abdul. “Karakteristik Pendidik Menurut Al-Qur’an (Analisis Kajian Tafsir Maudhu’i).” *Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani* 11, no. 1 (2015).
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Jhoni, M. Wawancara "Dosen Pengajar/Pembimbing program tahfidz". Palembang 24 Februari 2020 selaku
- Halimatussakdiah. Wawancara "selaku Ketua Koordinator Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah "Palembang 21 Februari 2020.
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur`an*.

- Yogyakarta: Pro-U media, 2012.
- Hurri, Abu. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma*. Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010.
- Husni, Miftahul. Wawancara " *Dosen Pengajar Program Tahfidz di depan Prodi PGMI*". Palembang 21 Februari 2020.
- Kaca, Gatot. Wawancara " *Dosen Pengajar/Pembimbing Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah* " Palembang 21 Februari 2020.
- Kapadia, Mahesh. *Mendongkrak Daya Ingat*. Bandung: Jabal, 2005.
- Nawari. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Makhyaruddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Publika, 2013.
- Mayasari, Duma. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzhul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *Jurnal ANSIRU PAI* 3, no. 2 (2019).
- Muljadi. *Pokok-pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik Perencanaan dan Manajemen Kinerja*. Jakarta: Pustaka Publisher, 2006.
- Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidhhafidhoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Nawabuddin, Abd al-Rabbi. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara. Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992.
- Nurlaila. Wawancara " *Kepala Laboratorium Keagamaan Ketua Pelaksana Pembelajaran Program Tahfidz Fakultas Tarbiyah*". Palembang 21 Juli 2018.
- Palembang, Tim Revisi Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. *Pedoman Akademik*. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Pribadi, Beny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Raghib As-sirjani, Abdul Muhsin. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: PQS Publishing, 2013.
- Raghib As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2013.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da''iyah*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2004.

- Retnoningsih, Suharso dan Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya, 2005.
- Robbins, Stephen P. Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Perilaku Organisasi Buku 1, 2008.
- Rohayati, Enok. Wawancara "di Ruang Crisis Center FITK UIN Raden Fatah" Palembang 26 Februari 2020.
- Rowe. *Strategic Management, A Methodological Approach*. New York: Addison-Wesley Publising Company, 1990.
- Rozzak, Abdul. Wawancara "Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah". Palembang 21 Juli 2019.
- Romli. Wawancara "Dosen Pengajar/Pembimbing Program Tahfidz di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan" Palembang 24 Februari 2020.
- Rusadi, Bobi Erno. "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan." *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018).
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal*. Jakarta: Gama Isani, 2008.
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shalahuddin, Mahfudz. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996.
- Simanjuntak B., I. L. Pasaribu. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Prasad, 2016.
- Sulaiman. Wawancara Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Ushuludin UIN Raden Fatah. Palembang. 21 Juli 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012.
- Syihab, M. Quraisy. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan*

- Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tjokroaminoto, Bintoro. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung, 1987.
- Wahab, Solihin Abdul. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2008.
- Wahyudi, Tri. *Metode Al-Husna Mudah Membaca Al Quran*. Karanganyar: Maulana Media, 2015.

Glosarium

Al-Quran : Pedoman hidup manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu suatu keniscayaan bagi umat Islam untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran.

Dosen : Pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi : Saduran dari bahasa Inggris "evaluation" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

Karakter : Sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Karakteristik : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu hal yang mempunyai sifat khas sesuai dengan 151 perwatakan tertentu, (

menjadi pembeda satu individu dengan individu lainnya dan menjadi kualitas atau sifatnya tersendiri.

Komprehensif : Digunakan untuk menyatakan keadaan dimana sesuatu dapat menjelaskan keterangan secara lengkap dan luas serta memberikan wawasan yang lebih.

Laboratorium: Adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.

Lembaga : Adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Munaqosah : Sidang pendadaran bisa dikatakan sebagai titik terakhir seorang mahasiswa di sebuah Universitas dimana pada saat itu adalah saat yang menentukan lulus tidaknya seorang mahasiswa setelah 4

tahun lebih (atau bisa kurang dari itu) kuliah di Universitas tersebut.

Manajemen : Mengelola/mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin.

Materi : Setiap objek atau bahan yang membutuhkan ruang, yang jumlahnya diukur oleh suatu sifat yang disebut massa. Secara umum materi dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki massa dan menempati volume.

Metode : Adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos* yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Program : Merupakan kumpulan instruksi yang digunakan untuk mengatur komputer agar dapat menjalankan tindakan tertentu.

Placement Test : Tahap awal untuk memulai atau menentukan kelas, yang dimana hasilnya akan menentukan score yang terdapat dalam level program kelas persiapan

Perencanaan : Adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelaksanaan : Adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pengorganisasian : adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pemerintah : Adalah organisasi yang memiliki kewenangan

untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia.

yang menghafal al-qur'an disebut dengan hafizh

Peneliti : Pengertian luas dapat merujuk pada setiap orang yang melakukan aktivitas menggunakan sistem tertentu dalam memperoleh pengetahuan atau individu yang melakukan sejumlah praktik-praktik di mana secara tradisional dapat dikaitkan dengan kegiatan pendidikan, pemikiran, atau filosofis. Secara khusus, istilah peneliti dikaitka pada individu-individu yang melakukan penelitian (meneliti) dengan menggunakan metode ilmiah 153

Pengajar : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tahfidz : Berasal dari bahasa arab dengan akar kata ha fa zha حفظ yang mempunyai arti menghafal, menjaga, memelihara. tahfizhul Qur'an memiliki makna proses penghafaan al-qur'an. orang

Halaman Indeks

A

Abdul Fadhil, 18,
Abd Al-Rabbi Nawabuddin, 33
Abdul Rozak, 5
Abdul Aziz Abdul Ra'uf, 34,
40
Abdurrasyid, 4
Amirullah Syarbini, 15
Al-Quran, 2, 3, 4, 5, 18, 20, 21,
32, 33, 34, 35, 46, 47, 48, 102,
119, 123

B

Beny A. Pribadi, 7
Bobi Erno Rusadi, 34

C

Creswell, 65, 75

D

Dosen, 4, 5, 11, 17, 23, 24, 25,
27, 47, 50, 66, 67, 78, 91, 119,
120, 121

E

Evaluasi, 7, 29, 64, 142, 143,
152
Ernie Trisnawati, 62

F

Fenomenologi, 65

K

Karaktersitik, 9, 10, 12, 13, 14,
15, 16, 17, 18, 29, 43, 67, 75,
119, 127, 137, 143, 152
Komprehensif, 3, 4, 6, 135

L

Laboratorium, 3, 5, 6, 7, 8, 9,
10, 11, 13, 15, 42, 48, 81, 120,
129, 141, 144
Lembaga, 11, 13, 38, 41, 42,
50, 52, 82, 85, 87, 88, 143, 147,
153
Linggar Shintia, 41, 42

M

Manajemen, 9, 13, 52, 53, 57,
62, 63, 139,
Materi, 5, 13, 19, 25, 26, 79,
87, 127, 132,
Metode, 26, 35-39, 40, 41
Muljadi, 53

P

Program, 7-14, 28, 30, 67, 75,
84-87, 90, 94, 107, 115, 119,
122-135
Placement Test, 4-6, 102
Perencanaan, 9, 10, 12, 14, 51-
54, 61, 119-123, 146-148, 152
Pelaksanaan, 5-12, 26, 29, 31,
52, 62, 128, 129
Pengorganisasian, 9-11, 30, 63,
127, 137, 141, 144, 146, 152
Pemerintah, 11
Pengajar, 16, 38, 66, 119, 121-
123, 127, 130-137, 141-143,
145, 146

T

Tahfidz, 2-20, 38, 57, 66-69,
94-96, 112-131, 135 **Glosarium**

Al-Quran : Pedoman hidup
manusia hingga akhir
zaman. Oleh karena itu

suatu keniscayaan bagi umat Islam untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran.

Dosen : Pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi : Saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

Karakter : Sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Karakteristik : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu hal yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, dan menjadi

pembeda satu individu dengan individu lainnya dan menjadi kualitas atau sifatnya tersendiri.

Komprehensif : Digunakan untuk menyatakan keadaan dimana sesuatu dapat menjelaskan keterangan secara lengkap dan luas serta memberikan wawasan yang lebih.

Laboratorium: Adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.

Lembaga : Adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Munaqosah : Sidang pendadaran bisa dikatakan sebagai titik terakhir seorang mahasiswa di sebuah Universitas dimana

pada saat itu adalah saat yang menentukan lulus tidaknya seorang mahasiswa setelah 4 tahun lebih (atau bisa kurang dari itu) kuliah di Universitas tersebut.

Manajemen : Mengelola/mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin.

Materi : Setiap objek atau bahan yang membutuhkan ruang, yang jumlahnya diukur oleh suatu sifat yang disebut massa. Secara umum materi dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki massa dan menempati volume.

Metode : Adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, methodus yang berasal dari kata meta yang berarti sesudah atau di atas dan kata hodos, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Program : Merupakan kumpulan instruksi yang digunakan untuk mengatur komputer agar dapat menjalankan tindakan tertentu.

Placement Test : Tahap awal untuk memulai atau menentukan kelas, yang dimana hasilnya akan menentukan score yang terdapat dalam level program kelas persiapan

Perencanaan : Adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelaksanaan : Adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pengorganisasian : adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan

152

mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pemerintah : Adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia.

Peneliti : Pengertian luas dapat merujuk pada setiap orang yang melakukan aktivitas menggunakan sistem tertentu dalam memperoleh pengetahuan atau individu yang melakukan sejumlah praktik-praktik di mana secara tradisional dapat dikaitkan dengan kegiatan pendidikan, pemikiran, atau filosofis. Secara khusus, istilah peneliti dikaitka pada individu-individu yang melakukan penelitian (meneliti) dengan menggunakan metode ilmiah.

Pengajar : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tahfidz : Berasal dari bahasa arab dengan akar kata ha fa zha حفظ yang mempunyai arti menghafal, menjaga, memelihara. tahfizhul Qur'an memiiki makna proses penghafaan al-qur'an. orang yang menghafal al-qur'an disebut dengan hafizh

Halaman Indeks

A

Abdul Fadhil, 18,
Abd Al-Rabbi Nawabuddin, 33
Abdul Rozak, 5
Abdul Aziz Abdul Ra'uf, 34, 40
Abdurrasyid, 4
Amirullah Syarbini, 15
Al-Quran, 2, 3, 4, 5, 18, 20, 21, 32, 33,
34, 35, 46, 47, 48, 102, 119, 123

B

Beny A. Pribadi, 7
Bobi Erno Rusadi, 34

C

Creswell, 65, 75

D

Dosen, 4, 5, 11, 17, 23, 24, 25, 27, 47,
50, 66, 67, 78, 91, 119, 120, 121

E

Evaluasi, 7, 29, 64, 142, 143, 152
Ernie Trisnawati, 62

F

Fenomenologi, 65

K

Karactersitik, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16,
17, 18, 29, 43, 67, 75, 119, 127, 137,
143, 152
Komprehensif, 3, 4, 6, 135

L

Laboratorium, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,
13, 15, 42, 48, 81, 120, 129, 141, 144
Lembaga, 11, 13, 38, 41, 42, 50, 52, 82,
85, 87, 88, 143, 147, 153
Linggar Shintia, 41, 42

M

Manajemen, 9, 13, 52, 53, 57, 62, 63,
139,
Materi, 5, 13, 19, 25, 26, 79, 87, 127,
132,

Metode, 26, 35-39, 40, 41
Muljadi, 53

P

Program, 7-14, 28, 30, 67, 75, 84-87,
90, 94, 107, 115, 119, 122-135
Placement Test, 4-6, 102
Perencanaan, 9, 10, 12, 14, 51-54, 61,
119-123, 146-148, 152
Pelaksanaan, 5-12, 26, 29, 31, 52, 62,
128, 129
Pengorganisasian, 9-11, 30, 63, 127,
137, 141, 144, 146, 152
Pemerintah, 11
Pengajar, 16, 38, 66, 119, 121-123, 127,
130-137, 141-143, 145, 146

T

Tahfidz, 2-20, 38, 57, 66-69, 94-96,
112-131,13

